

**PENGARUH METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn KELAS IV SDN 104181
SUNGAL KANAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

SRI HARTATI BR SARAGIH
NPM. 2202090042



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 8 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Sri Hartati Br Saragih
NPM : 2202090042
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi

Nama Lengkap : Sri Hartati Br Suragih
NPM : 2202090042
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan

Sudah Layak untuk disidangkan :

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Assoy. Prof. Dr. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

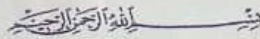
Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

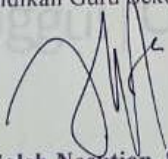
Nama Lengkap : Sri Hartati Br Saragih
NPM : 2202090042
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan

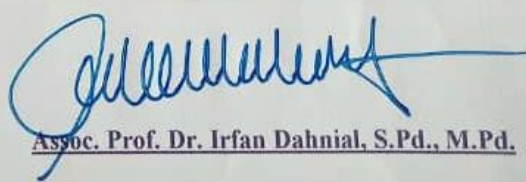
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
29/12-2025	Bimbingan Revisi	
19/01-2026	Bimbingan bab 4	
23/01-2026	Perbaiki Data	
28/01-2026	Perbaiki Kesimpulan	
10/02-2026	Perbaiki Daftar Pustaka	
19/02-2026	Perbaiki lampiran	
28/02-2026	Acc Sidang.	

Medan, Februari 2026

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.


Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Hartati Br Saragih
NPM : 2202090042
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Metode Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Ppkn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan*" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2026
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



SRI HARTATI BR SARAGIH
NPM. 2202090042

ABSTRAK

Sri Hartati Br. Saragih, 2202090042. “Pengaruh Metode *Giving question and getting answer* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan”. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SDN 104181 Sunggal Kanan yang disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu guru PPKn masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana hasil belajar PPKn siswa kelas IV pada kelas eksperimen di SDN 104181 Sunggal Kanan setelah diterapkan metode *giving question and getting answer*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pengolahan data kuantitatif serta menggunakan teknik total sampling dimana seluruh populasi dapat dijadikan sampel yang berjumlah 51 Siswa. Variabel bebas adalah metode *giving question and getting answer*, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Proses pengambilan data menggunakan instrumen kisi-kisi yang diberikan kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 27. Hasil penelitian dari uji t (*Independent Sample T-test*) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar PPKn siswa dengan nilai sig. $0,000 < (\text{kurang})$ dari taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Giving question and getting answer.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal seminar dengan judul “Pengaruh Metode Giving question and getting answer Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan”

Proposal seminar ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jenjang Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan,serta doa dari berbagai pihak Oleh karena itu ,Teruntuk cinta pertama dan panutanku,Almarhum ayahanda tercinta.Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan skripsi,namun selama hidupnya beliau merupakan sosok panutan,sumber semangat dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa serta didikan beliau yang menjadi motivasi penulis untuk terus melangkah, bertahan di setiap proses, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap kesulitan.Semoga setiap huruf yang tertulis dalam karya ini menjadi doa yang mengalir untuk Ayah, dan semoga Ayah selalu ditempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya. Penulis akan selalu membawa nama dan pesan Ayah dalam setiap langkah kehidupan.Teruntuk Ibunda tercinta, sosok perempuan terkuat dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya.Tempat pulang paling tenang,tempat penulis untuk selalu berkeluh kesah, sumber kekuatan terbesar, dan alasan penulis terus bertahan di setiap proses yang tidak mudah.Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan Kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau.Tanpa doa dan dukungan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan studi ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. **Prof. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh **Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga selama perkuliahan.

9. Teruntuk kakakku tercinta **Sulas Tanaria Br Saragih S.P.,Anugrah Sari Br Saragih S.E** dan **Valentina Sembiring** Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas dukungan materi maupun moral, doa, perhatian, serta kasih sayang yang selalu diberikan dengan tulus.Segala bantuan, pengorbanan, dan dukungan yang diberikan menjadi hal yang sangat berarti dan tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu bentuk rasa terima kasih dan kebanggaan untuk kalian.
10. Teruntuk Abangku **Jontra Polta Saragih S.Kom.** dan **Lukman Sembiring** terimakasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
11. Kepada **Percaya surbakti S.H** dan **Nova Nur Banurea AM.Keb** selaku oom dan ibu penulis, Terimakasih sudah memberikan kesan hangat dari kecil hingga membawa dan mendukung penulis ke universitas impian yang penulis inginkan.
12. Teruntuk teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan **Syifa Warrahmadhani lubis,Astrid Febriyanti Samosir,Tri widia Prawita** terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Setiap tawa, cerita, dan saling menguatkan menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis hingga mampu menyelesaikan karya ini. Semoga kebersamaan ini selalu menjadi kenangan indah dan membawa kita menuju kesuksesan masing-masing.
13. Kepada **Aqilla Elling Febriyanti**, terima kasih telah setia menemani perjalanan penulis sejak masa SMA hingga menempuh bangku

perkuliahan, serta menjadi sumber inspirasi dan semangat dalam setiap proses yang penulis jalani.

14. Kepada **Nurul Hidayah** rekan kerja yang sudah penulis anggap seperti adik sendiri terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas dukungan serta kasih sayang yang selalu diberikan, bekerja sambil kuliah bukan lah hal yang mudah untuk penulis jalani, namun dengan adanya beliau yang selalu menjadi tempat keluh kesah penulis, setiap lelah terasa lebih ringan dan setiap kesulitan terasa lebih mudah untuk dilewati. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan kebahagiaan dan kesuksesan.
15. Kepada seluruh keponakan tersayang, terima kasih atas keceriaan, doa, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi penghibur dan penyemangat bagi penulis di tengah proses yang tidak mudah ini.
16. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada sosok wanita manis, ceria, dan mandiri yaitu diri sendiri **Sri Hartati Br Saragih** yang telah memanfaatkan masa kuliah nya sambil bekerja, beberapa kali bilang tidak sanggup, bahkan beberapa kali bilang ingin menyerah, tapi lihat, sampai hari ini kamu masih bisa bertahan, terus mengeluh tapi semua terselesaikan juga, sering kali menyalahkan dirimu atas kerasnya dunia, tapi kamu tersenyum dan bangga ketika telah mencapai sesuatu, menangis sebelum tidur, tapi esok kamu masih bisa tertawa lepas, hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Terima kasih karena tetap bertahan ketika dunia terasa berat, karena tetap memilih bangkit

meski berkali-kali hampir menyerah. Semoga setiap air mata menjadi doa yang mengantarkan pada mimpi-mimpi yang perlahan menjadi nyata. Hari ini, izinkan diri ini berbangga, bukan karena telah sampai di akhir, tetapi karena tidak pernah berhenti mencoba.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Medan, Juni 2026

Sri Hartati Br Saragih
NPM. 2202090042

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teoritis	11
1. Hakikat Sistematis pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar	11
a. Pengertian Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar	11
b. Tujuan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar	14
c. Ruang lingkup dan Materi PPKn di Sekolah Dasar	16
d. Peran Guru dalam PPKn di Sekolah Dasar	20
2. Hakikat Metode <i>Giving Question and Giving Answer</i> (GQGA)	23
a. Pengertian <i>Giving Question and Getting Answer</i>	23
b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode <i>Giving Question and Giving Answer</i>	25
c. Relevansi Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> dalam mata pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.	28

d. Landasan Teoritis Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i>	31
e. indikator	34
3. Materi Pembelajaran	37
a. Pengertian Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab	37
b. Contoh Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Lingkungan Sekolah	41
c. Nilai-Nilai yang Berkaitan dengan Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab	43
4. Manfaat Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i>	47
a. Tujuan Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i>	47
b. Fungsi metode <i>Giving Question and Getting Answer</i>	49
c. Hubungan metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> terhadap pembelajaran PPKn	51
B. Penelitian Relevan	54
C. Kerangka konseptual	57
D. Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan penelitian.....	62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
1. Lokasi Penelitian.....	62
2. Waktu Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel	64
1. Populasi	64
2. Sampel.....	65
D. Variabel Penelitian.....	66
1. Variabel Bebas (X): <i>Metode Giving Question and Getting Answer</i> (GQGA)	66
2. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar PPKn	67
E. Definisi Operasional Variabel.....	67
1. Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i>	67
2. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar PPKn	68

F. Instrumen Penelitian.....	68
1. Tes Hasil Belajar (<i>Pretest dan Posttest</i>).....	69
2. Dokumentasi	70
G. Teknik Analisis Data	70
1. Analisis Statistik Deskriptif	70
2. Uji Normalitas	72
3. Uji Homogenitas	72
4. Uji Hipotesis (Uji <i>t/ Paired Sample t-Test</i>)	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi Hasil Penelitian	74
1. Uji Validitas.....	75
2. Uji Reliabilitas	76
2. Uji Normalitas	79
3. Uji Homogenitas	80
4. Uji Hipotesis (Uji <i>t/ Paired Sample t-Test</i>)	80
B. Diskusi Hasil Penelitian	82
1. Hasil Belajar PPKn di kelas IV Pada Kelas Kontrol di SDN 104181 Sunggal Kanan	82
2. Hasil Belajar PPKn di Kelas IV Pada Kelas Eksperimen di SDN 104181 Sunggal Kanan	84
3. Pengaruh Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa di Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan.....	85
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ulangan PPKn Kelas IV	3
Tabel 2.3 Kelebihan dan kekurangan metode Giving question and getting answer.....	35
Tabel 2.4 Penelitian relevan	54
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian	64
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen pretest hasil belajar PPKn.....	69
Tabel 3.3 Skala penilaian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen	75
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Data Hasil <i>Pretest</i>	77
Tabel 4.4 Data Hasil <i>Posttest</i>	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	59
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan bukan hanya menjadi visi dan misi, melainkan seharusnya menjadi tujuan pendidikan nasional yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk sikap patriotisme dan cinta tanah air siswa sejak dini. Melalui nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, siswa dapat mengembangkan karakter religius, berakhlak mulia, toleran, adil, tanggung jawab serta menghargai perbedaan. Penerapan nilai-nilai tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan oleh guru dan orang tua agar siswa memiliki kesadaran nasional, menghormati simbol negara, dan menjaga persatuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi sarana utama dalam menumbuhkan generasi muda yang berkarakter, nasionalis, dan berjiwa patriotik (Dahnial, 2023).

Banyak kendala serius yang dihadapi di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran PPKn dalam hal efektivitas metode yang digunakan guru. Proses belajar mengajar masih menggunakan pendekatan konvensional yang bersifat ceramah, satu arah dan berpusat pada guru, di mana siswa cenderung berperan pasif hanya sebagai pendengar. Akibatnya, kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, berdialog, dan mengekspresikan pandangan mengenai nilai-nilai kebangsaan menjadi sangat terbatas. Hal ini berdampak pada lemahnya penanaman nilai-nilai Pancasila karena siswa tidak diberi ruang untuk menghayati dan menerapkannya (Koesmiyati, 2021).

Pembelajaran PPKn yang berlangsung secara monoton tanpa melibatkan siswa secara aktif tidak hanya menurunkan motivasi belajar, tetapi juga mengurangi keterlibatan emosional siswa dalam memahami dan menghayati materi yang diajarkan. Di era abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang bersifat partisipatif serta berpusat pada siswa, sehingga mereka dapat berperan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Metode *Giving question and getting answer* adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada interaksi dua arah yang mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan tanya jawab, antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Tujuan utama metode ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan gagasan atau pendapatnya (Diyansyah, 2025). Dalam mata pembelajaran PPKn, *Giving question and getting answer* sangat sesuai karena nilai-nilai kewarganegaraan menuntut penguasaan kemampuan argumentasi, dialogis, dan reflektif yang dapat dikembangkan melalui proses tanya jawab aktif di kelas. Selain itu, penerapan metode ini membantu siswa memahami makna konsep kewarganegaraan tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga dalam praktik sosial sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berdasarkan pengalaman siswa di dunia nyata.

Fakta di lapangan menunjukkan adanya bukti yang kuat untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan partisipatif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

Proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa sulit untuk memahami materi dan sering kali merasa bosan serta bermalas-malasan dalam pelaksanaan pembelajaran .

Berdasarkan hasil observasi Pertama yang dilakukan peneliti pada SDN 104181 Sunggal Kanan menunjukkan hasil ulangan PPKn kelas IV-A masih rendah, dari 25 siswa kelas A, hanya 10 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, yaitu > 70 . Sementara itu di kelas IV-B dari 26 siswa hanya 12 siswa yang berhasil mencapai KKM, yaitu > 70 . sebagian besar siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM < 70 . Hasil ulangan siswa terdapat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan PPKn Kelas IV
SDN 104181 Sunggal Kanan**

kelas	Jumlah Siswa	Kkm	Siswa tuntas (> 70)	Siswa belum tuntas (<70)
IV-A	25	70	10	15
IV-B	26	70	12	14

Sumber: Daftar Nilai Ulangan PPKn Siswa Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan

Tabel 1.1 menunjukkan capaian Nilai ulangan kompetensi minimum siswa sekolah dasar pada SD Negeri 104181 Sunggal Kanan, data ini menyatakan

bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan perbaikan, dikarenakan kurangnya pemahaman siswa saat efektivitas guru dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang benar-benar bermakna, interaktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Fenomena ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional perlu segera diganti dengan metode yang lebih inovatif dan partisipatif.

Metode *Giving question and getting answer (GQGA)* menjadi salah satu solusi karena dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa melalui kegiatan tanya jawab dua arah. Dengan metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi, sehingga pemahaman konsep tidak hanya diperoleh melalui hafalan, tetapi juga melalui proses interaksi sosial. Oleh karena itu, data dalam tabel ini secara tidak langsung memperkuat urgensi penelitian untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif seperti *Giving question and getting answer* untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran PPKn yang berpusat pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

Hasil observasi awal di SDN 104181 Sunggal Kanan juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep hak, tanggung jawab, dan kewajiban sebagai warga negara karena kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk aktif serta refleksi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penerapan metode *Giving question and getting answer (GQGA)* menjadi sangat penting untuk

menghidupkan suasana kelas, meningkatkan interaksi sosial antar siswa, serta menumbuhkan semangat belajar yang berbasis pada partisipasi aktif dan pemahaman nilai. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada capaian pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap dan karakter kebangsaan yang kuat sejak usia sekolah dasar.

Metode *Giving question and getting answer* (GQGA) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di berbagai bidang studi. Penelitian oleh (Diyansyah, 2025) menemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode *Giving question and getting answer* (GQGA) memperoleh rata-rata nilai **74,16**, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diajar menggunakan metode ekspositori dengan nilai rata-rata **61,54**, yang membuktikan adanya pengaruh signifikan metode ini terhadap peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini terjadi karena *Giving question and getting answer* (GQGA) mampu membangun komunikasi aktif antar siswa, memperkuat interaksi sosial, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Kemudian hal nya penelitian (Elda et al., 2025) juga mendukung temuan tersebut dengan hasil bahwa penerapan metode GQGA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari **50% menjadi 95%** setelah dilakukan dua siklus pembelajaran.

Hal ini memperlihatkan bahwa metode GQGA tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperbaiki partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran (Anugrah & Rahmat, 2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berdampak

signifikan terhadap pembentukan sikap moral, disiplin, dan nilai-nilai kebangsaan. Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GQGA merupakan alternatif strategis yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek akademik maupun karakter siswa, terutama jika diintegrasikan dalam mata pelajaran yang memiliki nilai moral tinggi seperti PPKn di sekolah dasar.

Pada penerapan *Giving question and getting answer (GQGA)* hanya berfokus dalam mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam, dan Ilmu Pengetahuan Alam, sementara belum ada penelitian yang mengkaji penerapan metode ini dalam mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih sangat terbatas, terutama pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, mayoritas penelitian yang ada hanya menilai peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif, tanpa mempertimbangkan dimensi afektif dan partisipatif yang menjadi sarana utama dalam pembelajaran PPKn. Padahal, PPKn merupakan mata pelajaran yang menuntut keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Kekosongan penelitian inilah yang menjadi peluang untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana metode *Giving question and getting answer (GQGA)* dapat memfasilitasi pembentukan karakter melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, dan refleksi nilai-nilai kebangsaan. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, aktif secara sosial, dan senang berekspresi, penerapan *Giving question and getting answer (GQGA)* sangat relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, penelitian ini hadir

untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis empiris terhadap pengaruh metode *Giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SDN 104181 Sunggal Kanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar dilakukan nya penelitian ini.

1. Hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SDN 104181 Sunggal Kanan masih rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran PPKn di kelas kontrol masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar.
3. Penerapan metode *Giving question and getting answer* (GQGA) di kelas eksperimen belum diketahui secara pasti pengaruhnya terhadap hasil belajar PPKn siswa.
4. Perbedaan hasil belajar PPKn antara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode *Giving question and getting answer* (GQGA) belum dianalisis secara sistematis.
5. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab selama pembelajaran PPKn masih belum merata, sehingga pemahaman siswa terhadap materi belum berkembang secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih terarah dan tidak meluas. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan metode *Giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas IV di SDN 104181 Sunggal Kanan.

Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode *Giving question and getting answer* (GQGA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar PPKn di kelas IV pada kelas kontrol di SDN 104181 Sunggal Kanan?
2. Bagaimana hasil belajar PPKn siswa di kelas IV pada kelas Eksperimen di SDN 104181 Sunggal Kanan ?
3. Apakah terdapat pengaruh Metode *Giving question and getting answer* terhadap hasil belajar PPKn siswa di kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada umumnya untuk memberikan jawaban atas rumusan yang ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar PPKn siswa kelas IV pada kelas kontrol di SDN 104181 Sunggal Kanan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar PPKn siswa kelas IV pada kelas eksperimen di SDN 104181 Sunggal Kanan setelah diterapkan metode *Giving question and getting answer*.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Giving question and getting answer* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SDN 104181 Sunggal Kanan.apa saja yang harus diganti dalam proposal tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran aktif, khususnya pada penerapan metode *Giving question and getting answer (GQGA)* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
2. Memperkaya kajian empiris dalam bidang pendidikan karakter dan kewarganegaraan, dengan menunjukkan bagaimana metode GQGA dapat digunakan sebagai pendekatan strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan kepada peserta didik sekolah dasar.
3. Menjadi rujukan akademik bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan

menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami materi PPKn secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Bagi sekolah, penerapan metode GQGA dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif, memperkuat budaya dialog serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembelajaran karakter yang lebih kontekstual dan partisipatif di sekolah dasar

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Sistematis pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar merupakan proses pendidikan yang memiliki peranan strategis dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak, berkarakter, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. PPKn tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan penyampaian pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, norma hukum, Undang-Undang Dasar 1945, hak dan kewajiban warga negara, serta sistem ketatanegaraan, tetapi juga sebagai pembelajaran yang menanamkan nilai moral dan karakter bangsa kepada peserta didik sejak usia dini. Pembelajaran PPKn mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pandangan ini menegaskan bahwa PPKn merupakan fondasi pembentukan identitas nasional dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Istiqomah et al., 2023).

Proses pembentukan karakter tersebut tidak dapat dicapai hanya melalui ceramah atau pemberian penjelasan semata, melainkan melalui

keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang memberikan pengalaman moral secara langsung. Dengan kata lain, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mengalami, menalar, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan nyata di lingkungan sekolah. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan karakter inilah yang menjadi inti dari pendidikan kewarganegaraan modern.(Bitung, 2023).

Pembelajaran PPKn juga perlu memperhatikan perkembangan psikologis siswa sekolah dasar, yang berada pada tahap berpikir konkret, sehingga penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, dialogis, dan berbasis pengalaman jauh lebih efektif daripada metode ceramah satu arah. Melalui strategi ini, kelas dapat menjadi ruang praktik demokrasi di mana siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, bernegosiasi, dan mengambil keputusan secara bersama-sama.(Wardana & Saputri, 2020).

Demikian pula penelitian (Shintya Azzahra et al., 2022) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar perlu berbasis nilai, di mana siswa diberi pengalaman langsung untuk membangun kesadaran moral dan tanggung jawab sosial melalui interaksi nyata dalam kehidupan sekolah. menegaskan bahwa pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar perlu berbasis nilai, di mana siswa diberi pengalaman langsung untuk membangun kesadaran moral dan tanggung jawab sosial melalui interaksi nyata dalam kehidupan sekolah.

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik agar tumbuh sebagai warga negara yang berkarakter dan memiliki integritas moral yang kuat. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan mengenai Pancasila, konstitusi, dan norma kehidupan berbangsa, tetapi lebih jauh diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran PPKn harus mampu mengintegrasikan tiga dimensi utama kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya secara nyata.

Untuk mencapai tujuan ini, proses pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui ceramah atau penyampaian materi secara satu arah. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui dialog, interaksi sosial, pembiasaan sikap, serta pengalaman langsung yang memungkinkan mereka memaknai nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami konsep melalui kegiatan konkret dan partisipatif. Melalui pembelajaran yang dialogis dan berpusat pada siswa, kelas dapat menjadi ruang praktik nilai demokrasi, seperti saling menghargai pendapat, bekerja sama, dan mengambil keputusan bersama.

Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar idealnya dirancang sebagai pengalaman masyarakat yang hidup, bermakna, dan reflektif. Proses ini bukan hanya membangun pengetahuan siswa mengenai kewarganegaraan, tetapi juga menumbuhkan karakter dan kesadaran moral yang menjadi dasar identitas kebangsaan. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, PPKn mampu menjadi pondasi kuat bagi pembentukan generasi yang berwawasan kebangsaan, berperilaku etis, dan siap berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan Masyarakat.

b. Tujuan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada jenjang Sekolah Dasar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi untuk membentuk peserta didik sebagai warga negara yang berkarakter, bertanggung jawab, dan kompeten dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran PPKn bertujuan menumbuhkan pemahaman tentang nilai-nilai pancasila, meneladani sikap pendiri bangsa, serta menginternalisasi perilaku yang mencerminkan keadilan, toleransi, dan gotong-royong dalam interaksi sosial sehari-hari, tujuan ini tercantum jelas dalam pedoman materi dan tujuan pembelajaran PPKn untuk kelas-kelas SD.(Indra, 2023).

Dari perspektif profil pelajar Pancasila, tujuan PPKn juga diarahkan untuk mengembangkan kompetensi abad-21 seperti bernalar kritis, kreatif, berkebinekaan global, gotong-royong, dan kemandirian sehingga pembelajaran PPKn tidak hanya sekedar pengetahuan normatif, tetapi juga

praktik pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan modern. Dengan kata lain, PPKn diformulasikan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya tahu tentang kewarganegaraan, tetapi juga berperilaku sebagai warga negara yang aktif dan etis. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI, 2022)

Secara operasional, tujuan pembelajaran PPKn di SD dapat dirinci menjadi beberapa sasaran konkret:

- (1) mengenal dan memahami sejarah, filosofi, dan makna Pancasila serta konstitusi dasar
- (2) menunjukkan sikap dan perilaku yang merefleksikan nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari
- (3) menguasai keterampilan sosial dasar seperti komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik sederhana
- (4) mengembangkan kesadaran hak dan kewajiban sebagai warga negara dan
- (5) mampu menerapkan nilai kebangsaan lokal dan sekolah. Rumusan sasaran ini disusun untuk memudahkan perancangan pengalaman belajar, penilaian, dan indikator pencapaian kompetensi. (Surpranata, 2016)

Kajian empiris turut menegaskan bahwa tujuan pembelajaran PPKn harus bersifat kontekstual dan berorientasi pada praktik nilai: studi-studi implementasi menunjukkan bahwa apabila pembelajaran dirancang berbasis pengalaman dan nilai (*value-based learning*), maka internalisasi perilaku

kebangsaan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi hafalan. Oleh karena itu, tujuan kurikuler PPKn mesti dioperasionalkan melalui metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa , misalnya diskusi, studi kasus sederhana, simulasi, dan kegiatan pembiasaan agar tujuan afektif dan psikomotorik dapat tercapai bersama capaian kognitif.(Ardilansari et al., 2023)

Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar berfungsi sebagai panduan kurikuler (apa yang harus dicapai) dan sebagai acuan praktik pembelajaran bagaimana guru merancang kegiatan yang mengarah pada penguasaan pengetahuan sekaligus pembentukan karakter. (F. Rahmawati & Supriyoko, 2022)

Dengan demikian, secara keseluruhan, PPKn di Sekolah Dasar bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berkarakter, cerdas secara moral, mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. PPKn bukan hanya mata pelajaran pengetahuan, tetapi merupakan proses pembentukan jati diri warga negara yang beretika dan berkepribadian bangsa.

c. Ruang lingkup dan Materi PPKn di Sekolah Dasar

Ruang lingkup materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar mencakup pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. PPKn di SD tidak hanya berfungsi sebagai

transfer pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar kehidupan kenegaraan, tetapi juga merupakan wahana pembiasaan nilai moral, karakter, dan perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang ini, peserta didik mulai diperkenalkan pada pemahaman dasar mengenai identitas bangsa, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta bagaimana berinteraksi secara demokratis dalam lingkup sosial yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini menegaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran PPKn bersifat holistik, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai, tetapi juga mampu menghayati dan mempraktikkannya dalam tindakan nyata.

Menurut penelitian (Parawangsa et al., 2021), hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan konstitusi negara. PPKn diposisikan sebagai pendidikan nilai dan moral yang bertujuan membangun pribadi yang mampu menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, materi PPKn di SD memiliki orientasi pembentukan jati diri dan identitas nasional yang mengakar pada budaya bangsa.

Selain itu, (Retnasari et al., 2020) menegaskan bahwa ruang lingkup materi PPKn di Sekolah Dasar juga berkaitan dengan pembentukan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Guru berperan dalam menyediakan bahan

ajar yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, sehingga PPKn tidak hanya dipahami sebagai materi hafalan, tetapi menjadi pembelajaran yang hidup dalam perilaku keseharian siswa.

Selanjutnya, penelitian (Wana, 2023) menunjukkan bahwa materi PPKn harus bersifat kontekstual, yaitu mengaitkan isi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, budaya lokal, serta dinamika kehidupan sosial di lingkungan mereka. Pendekatan kontekstual ini memungkinkan siswa memahami nilai Pancasila tidak sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai panduan nyata dalam bersikap dan bertindak.

Dalam penguatan pembelajaran karakter, materi PPKn mencakup pembiasaan perilaku yang menunjukkan nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tenggang rasa, dan tanggung jawab. Penelitian (Widiyono, 2022) menunjukkan bahwa praktik pembiasaan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran berbasis keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Selain itu, materi PPKn juga dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sosial. Penelitian (Santosa, 2022) menegaskan bahwa siswa perlu dilatih untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan berargumentasi secara logis dalam suasana kelas yang demokratis, sehingga PPKn berfungsi sebagai arena pembentukan *civic skills* dan *civic disposition* yang penting dalam kehidupan masyarakat demokratis.

Berdasarkan keseluruhan kajian dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dan materi PPKn di Sekolah Dasar memiliki orientasi yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan kepribadian siswa sebagai warga negara yang berkarakter. PPKn di tingkat dasar menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi utama pembelajaran, di mana setiap materi yang diajarkan harus bermakna dan relevan dengan kehidupan anak. Melalui materi ini, pembelajaran PPKn tidak hanya mengajarkan konsep-konsep kewarganegaraan secara normatif, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasikan nilai moral, rasa kebangsaan, dan kesadaran sosial dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Hasil studi pada berbagai jurnal menegaskan bahwa pemahaman kewarganegaraan pada siswa SD harus dikembangkan melalui pengalaman langsung, interaksi, dan pembiasaan sikap positif yang berlangsung secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Materi pembelajaran PPKn yang disajikan secara kontekstual, dialogis, dan partisipatif mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta sikap demokratis siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam menghubungkan nilai-nilai kewarganegaraan dengan realitas kehidupan siswa, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan konsep, tetapi menjadi proses pembentukan karakter yang nyata.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa ruang lingkup dan materi PPKn di Sekolah Dasar harus dirancang untuk menghasilkan peserta didik yang memahami nilai Pancasila, mampu berperilaku sesuai norma, serta memiliki keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. PPKn bukan hanya pendidikan mengenai negara, tetapi pembentukan identitas moral dan kebangsaan yang tumbuh dari kesadaran diri, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang bermakna.

d. Peran Guru dalam PPKn di Sekolah Dasar

Peran guru dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar merupakan fondasi yang menentukan berhasil tidaknya pembentukan karakter kebangsaan dan nilai-nilai kewarganegaraan pada diri peserta didik. Pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan proses pembentukan sikap, moral, serta perilaku kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai Pancasila. Karena itu, guru berperan sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memastikan peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PPKn sangat bergantung pada kualitas peran guru dalam mengelola pembelajaran. (Kurniawansyah et al., 2023) menegaskan bahwa guru PPKn tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memberikan motivasi melalui pemberian apresiasi, penguatan, serta strategi pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan siswa. Guru berperan

menumbuhkan keaktifan dan kesadaran siswa untuk menjadi warga negara yang kritis dan berkarakter melalui pujian, hadiah, penilaian objektif, hingga pemberian bimbingan khusus bila hasil belajar siswa belum maksimal.

Peran guru juga sangat penting dalam membentuk karakter disiplin sebagai dasar ketahanan pribadi dan sosial.(Salouw et al., 2020) mengungkapkan bahwa guru PPKn sangat berpengaruh dalam menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan, penegakan aturan sekolah, pembiasaan positif, serta pengawasan perilaku siswa. Guru berperan menuntun siswa agar taat aturan, hadir tepat waktu, berperilaku santun, dan mampu menahan diri dari tindakan yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Penelitian mereka menunjukkan bahwa sikap disiplin yang ditanamkan guru berkontribusi langsung pada terbentuknya ketahanan pribadi siswa sebagai modal menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

(DJ & Jumardi, 2022) menemukan bahwa guru SD memiliki peran strategis dalam membangun kecintaan siswa terhadap bangsa. Guru menyisipkan nilai nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran, memperkuat sikap patriotik melalui cerita kepahlawanan, membiasakan siswa menyanyikan lagu kebangsaan, melaksanakan upacara, serta mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam aktivitas akademik maupun nonakademik. Penelitian tersebut menekankan bahwa guru menjadi figur utama yang mencontohkan perilaku cinta tanah air dan membimbing siswa mengembangkan sikap yang mencerminkan identitas kebangsaan Indonesia

Pembentukan karakter rasa ingin tahu juga menjadi bagian dari peran guru dalam PPKn di sekolah dasar. (Rivaldi & Ramadhani, 2023) menunjukkan bahwa guru PPKn menjalankan beberapa peran penting, seperti komunikator, motivator, inspirator, evaluator, dan pengelola kelas. Melalui penggunaan pertanyaan pemicu, diskusi kelas, pemberian contoh situasi nyata, dan penguatan positif, guru membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu terhadap isu-isu kewarganegaraan. Guru juga perlu memahami karakter siswa secara individual agar proses pengembangan rasa ingin tahu berjalan optimal. Dua faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter tersebut adalah kepribadian siswa dan kurangnya pemahaman guru terhadap karakter peserta didik.

Selain itu, (Nadhiroh et al., 2019) menegaskan bahwa guru PPKn juga berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam penelitian mereka, guru berusaha membangkitkan minat belajar melalui kegiatan pembuka yang menarik, pemberian kesadaran mengenai pentingnya materi PPKn, pembelajaran yang menyenangkan, serta pemberian pujian, hadiah, dan penguatan. Guru juga menata suasana kelas agar kondusif sehingga siswa dapat aktif berpendapat dan bekerja sama. Hambatan yang sering muncul adalah suasana belajar yang kurang kondusif, siswa yang masih pasif, keterbatasan waktu, serta fasilitas belajar yang tidak memadai.

Dari keseluruhan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar mencakup aspek luas,

mulai dari pemberi motivasi, pembentuk karakter, penanam nilai nasionalisme, penguat kedisiplinan, hingga fasilitator pengembangan rasa ingin tahu. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga pusat pembentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila, berdisiplin, cinta tanah air, memiliki ketahanan pribadi, serta mampu berperilaku sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian, peran guru dalam PPKn harus dijalankan secara profesional, kreatif, dan penuh keteladanan agar tujuan pendidikan karakter di tingkat dasar dapat tercapai secara efektif.

2. Hakikat Metode *Giving Question and Giving Answer* (GQGA)

a. Pengertian *Giving Question and Getting Answer*

Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran aktif yang dirancang untuk mendorong siswa terlibat secara langsung dalam proses bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan belajar berlangsung. Pada penerapannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun dan menyampaikan pertanyaan terkait materi pelajaran, kemudian siswa lain diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan pemahaman mereka. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi mengikutsertakan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran.

Menurut (Azis et al., 2023), metode GQGA memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan dan mengekspresikan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan bertanya dan

menjawab, siswa bukan hanya mengulang informasi, tetapi juga mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan makna dari materi tersebut berdasarkan sudut pandang mereka. Hal ini memperkuat proses konstruksi pengetahuan yang terjadi di dalam diri siswa.

Sementara itu, (Rahmat et al., 2022) menunjukkan bahwa metode GQGA memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan konsep secara langsung melalui respons dan tanggapan teman sebaya. Interaksi tanya jawab yang terjadi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi akademik dan kerja sama dalam diskusi. Dengan demikian, metode ini memperkuat pembelajaran yang bersifat komunikatif dan kolaboratif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Candra, n.d.) menjelaskan bahwa GQGA dapat mengurangi kecenderungan siswa bersikap pasif di dalam kelas. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan pertanyaan, siswa terdorong untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, memahami materi lebih dalam, dan berlatih keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan kata lain, GQGA tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Dzulhijjah et al., 2025) yang menyatakan bahwa metode GQGA mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena proses menyusun pertanyaan secara mandiri mendorong siswa untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi. Ketika

siswa terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai pertanyaan dan jawaban, mereka belajar menilai ketepatan, kedalaman, dan relevansi argumen yang disampaikan. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran PPKn, yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan konseptual, tetapi juga pemahaman nilai dan kemampuan reflektif.

Lebih lanjut, (Syawaluddin et al., 2019) menunjukkan bahwa metode GQGA terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar ketika diaplikasikan secara konsisten dengan pendampingan guru yang terencana. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan tanya jawab, memastikan pertanyaan tetap relevan dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang memperjelas konsep inti.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa metode *Giving question and getting answer* bukan hanya strategi tanya jawab biasa, tetapi sebuah pendekatan pembelajaran yang membangun interaksi aktif, menumbuhkan keberanian berpendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Penerapan metode ini sangat sesuai dengan karakter pembelajaran PPKn di sekolah dasar, yang menekankan aspek penalaran, dialog, dan pembentukan sikap sebagai warga negara yang cerdas, komunikatif, dan berkarakter.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Giving Question and Giving Answer*

Metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada interaksi aktif antara guru dan siswa

melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban di dalam kelas. Strategi ini menempatkan siswa bukan sekadar sebagai penerima informasi, tetapi sebagai individu yang terlibat langsung dalam penggalian materi melalui proses bertanya, menalar, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan dari teman sebaya maupun guru. Model pembelajaran ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman secara mandiri melalui komunikasi dua arah yang terorganisi (Setiawan & Anggraeni, 2019)

Secara umum, pelaksanaan metode GQGA dilakukan melalui beberapa tahap yang terencana. Tahap-tahap ini menjadi kerangka operasional agar proses tanya jawab tidak berlangsung secara spontan dan tidak terarah, melainkan sistematis dan bermakna bagi pengembangan kemampuan berpikir siswa. (Sabina Putri et al., n.d.) menjelaskan bahwa langkah-langkah GQGA meliputi persiapan, perumusan pertanyaan, pelaksanaan tanya jawab, klarifikasi jawaban, dan evaluasi akhir pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan metode GQGA dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari dan menyusunnya ke dalam bentuk pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa juga dibekali pengantar mengenai topik yang akan dipelajari agar mereka memiliki landasan awal untuk bertanya dan menjawab. Persiapan juga dapat berupa pembagian kartu tanya dan

jawab kepada siswa untuk mempermudah proses interaksi (Setiawan & Anggraeni, 2019)

2. Pemberian Pertanyaan kepada Siswa

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bertahap. Pertanyaan dapat diberikan secara acak maupun terstruktur. Pertanyaan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan fakta, tetapi juga pemahaman, analisis, hingga penerapan dalam konteks nyata. Guru mengupayakan agar semua siswa memiliki kesempatan untuk menghadapi pertanyaan, baik sebagai penanya maupun penjawab (Azis et al., 2023).

3. Pertukaran Pertanyaan dan Jawaban Antar Siswa

Setelah pertanyaan diberikan, siswa diminta untuk saling bertukar pertanyaan dan jawaban. Pada tahap ini, siswa berbicara dan berdiskusi secara aktif dengan teman sebaya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memastikan interaksi berjalan lancar, tertib, dan tetap berfokus pada tujuan pembelajaran (Elda Fadlia Rahmah et al., 2025)

4. Pembahasan dan Klarifikasi Jawaban

Jawaban yang muncul dari diskusi siswa kemudian diklarifikasi bersama. Guru memberikan penguatan atau pelurusan terhadap jawaban yang kurang tepat, sekaligus memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Tahap ini penting agar pemahaman siswa tidak berhenti pada jawaban singkat, tetapi berkembang pada pemahaman konseptual yang lebih luas (Sabina Putri et al., n.d.)

5. Penarikan Kesimpulan Bersama

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan bersama. Kesimpulan dapat disusun berdasarkan penyusunan poin-poin penting yang muncul selama proses tanya jawab. Guru memastikan bahwa siswa memahami inti materi, bukan hanya rangkaian pertanyaan dan jawaban itu sendiri

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode GQGA bukan sekadar pertukaran tanya jawab yang terjadi secara spontan, tetapi merupakan proses pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada aktivitas berpikir kritis siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan di dalam pembelajaran. (Ayubi et al., 2025)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode GQGA bukan sekadar pertukaran tanya jawab yang terjadi secara spontan, tetapi merupakan proses pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada aktivitas berpikir kritis siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan di dalam pembelajaran.

c. Relevansi Metode *Giving Question and Getting Answer* dalam mata pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar memiliki tujuan utama membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter,

demokratis, kritis, serta mampu memahami hak dan kewajibannya. Hal ini menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif dan partisipatif. Metode *Giving question and getting answer* (GQGA) menjadi relevan dalam konteks tersebut karena strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, memberi pendapat, dan mengemukakan jawaban. Dengan kata lain, GQGA memberi stimulus kepada siswa untuk berpikir, mengolah informasi, dan menyampaikan gagasan melalui komunikasi yang terbuka dan terarah.

Menurut (Putri et al., 2023) penerapan GQGA pada pembelajaran PPKn di kelas V Sekolah Dasar terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa, terutama dalam aspek keberanian mengemukakan pendapat dan keaktifan mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam mendorong interaksi sosial dan partisipasi kelas, yang merupakan salah satu ciri pembelajaran PPKn yang baik. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa untuk lebih memahami makna nilai-nilai Pancasila dan norma kehidupan bermasyarakat.

(Sabrina & Rachmadtullah, 2024) juga menjelaskan bahwa GQGA mampu mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis. Keterampilan ini menjadi komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan, karena PPKn bukan hanya berorientasi pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan berperan sebagai

warga negara yang bertanggung jawab. Dengan kata lain, GQGA mendukung tujuan afektif dan psikomotorik dalam PPKn.

Selain itu, (Selvinia, 2020) menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn meningkat setelah metode GQGA diterapkan dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Peningkatan ini tampak tidak hanya pada hasil tes, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep kewarganegaraan menggunakan bahasa sendiri. Artinya, GQGA memperkuat pemahaman konseptual melalui proses tanya jawab yang memungkinkan siswa mengkonstruksi makna belajar secara mandiri.

Temuan tersebut diperkuat oleh (Mulyati, 2021) yang melaporkan bahwa metode GQGA mendorong peningkatan minat belajar siswa pada materi PPKn, khususnya pada tema keragaman suku dan budaya di Indonesia. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena merasa terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan membahas materi, bukan hanya menerima penjelasan guru secara pasif. Dengan demikian, GQGA membantu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih stabil dan berdampak pada perkembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Lebih lanjut, (Widiantari et al., 2020) menekankan bahwa GQGA dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran, seperti PowerPoint, untuk memperkuat pemahaman konsep PPKn. Integrasi ini membuat proses bertanya dan menjawab menjadi lebih sistematis dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menghubungkan materi dengan situasi nyata dalam

kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa GQGA bersifat fleksibel dan dapat dipadukan dengan pendekatan lain dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode GQGA relevan diterapkan dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar karena mendukung pencapaian tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan melalui aktivitas berfikir dan berkomunikasi, membangun sikap demokratis, serta meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar dalam konteks kelas. Dengan demikian, penerapan GQGA sejalan dengan tuntutan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara yang baik.

d. Landasan Teoritis Metode *Giving Question and Getting Answer*

1. Teori Konstruktivisme (Constructivism Theory) – Jean Piaget	Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru kepada siswa, melainkan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar dan proses berpikir. Dalam konteks metode GQGA, siswa terlibat dalam pertukaran pertanyaan dan jawaban sehingga mereka
---	--

	membangun makna materi secara mandiri melalui proses interaksi.
2.Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) – Lev Vygotsky Vygotsky	menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan komunikasi. Proses pembelajaran menjadi efektif ketika siswa berdialog, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman sebaya maupun guru. Dalam metode GQGA, pertukaran pertanyaan dan jawaban menciptakan “zona perkembangan proksimal” yang membantu siswa meningkatkan pemahaman melalui bantuan sosial.
3.Teori Pembelajaran Aktif (Active	Teori pembelajaran aktif

Learning Theory) – Bonwell & Eison	berpendapat bahwa proses belajar akan efektif ketika siswa ikut terlibat secara langsung, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. GQGA merupakan bentuk nyata pembelajaran aktif karena siswa diminta untuk bertanya, menyampaikan jawaban, menimbang gagasan, dan menarik kesimpulan Bersama.
4. Teori Metakognisi (Metacognitive Learning Theory) – Flavell	Teori ini menekankan pentingnya kemampuan siswa untuk menyadari dan mengatur proses berpikirnya sendiri. Dalam GQGA, kegiatan bertanya dan menjawab membuat siswa menilai apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui, serta mendorong mereka mengambil langkah untuk memperbaiki pemahamannya.

5. Teori Komunikasi Pendidikan (Educational Communication Theory) – Wilbur Schramm	Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran akan efektif bila pesan dapat diterima dan dipahami melalui proses komunikasi yang jelas, interaktif, dan timbal balik. GQGA menciptakan ruang dialog yang memungkinkan siswa berkomunikasi langsung dan memproses informasi melalui bahasa verbal.
---	--

Berdasarkan teori-teori tersebut, metode GQGA merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa, dialog interaktif, serta pembentukan pemahaman melalui proses berpikir kritis dan sosial. Dengan demikian, metode ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar yang menekankan pendidikan nilai, sikap demokratis, dan kemampuan berkomunikasi.

e. indikator

Variabel Bebas (X) Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Metode GQGA adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas tanya jawab secara terarah antara guru dan siswa maupun antar

siswa, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan dialogis.

Hasil belajar PPKn adalah kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, diukur melalui tes setelah perlakuan (*posttest*).

f. kelebihan dan kekurangan metode *Giving question and getting answer*

**Tabel 2.1 kelebihan dan kekurangan metode
*Giving question and getting answer***

aspek	Kelebihan metode GQGA	Kekurangan metode GQGA	Sumber
Aktivitas siswa	Meningkatkan keaktifan siswa melalui proses tanya jawab yang membuat pembelajaran lebih hidup dan dialogis	Siswa pemalu atau kurang percaya diri cenderung pasif sehingga tidak semua peserta didik terlibat secara merata.	(Setiatuti, 2019)
Pemahaman konsep	Membantu siswa memahami konsep melalui klarifikasi langsung melalui	Pertanyaan siswa kadang dangkal dan bersifat hafalan sehingga tidak selalu	(Lestariningsih, 2018)

	pertanyaan dan jawaban, sehingga miskonsepsi berkurang.	mencapai pemahaman mendalam.	
Interaksi sosial	Memperkuat kerja sama dan interaksi sosial karena siswa saling bertanya dan menjawab.	Jika guru tidak mampu mengendalikan alur diskusi, interaksi dapat menyimpang dan menyebabkan pemborosan waktu.	(Setiatuti, 2019)
Hasil belajar	Penelitian menunjukkan GQGA dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibanding metode ekspositori.	Tidak semua materi cocok dengan metode ini, terutama materi abstrak yang membutuhkan demonstrasi praktik	(Nengsih & Oktaria, 2019)
Kesiapan guru	Guru dapat langsung menilai	Membutuhkan kesiapan guru	(PSP, 2017)

	pemahaman siswa dari respon saat tanya jawab.	dalam merancang pertanyaan yang baik; jika tidak, efektivitas pembelajaran menurun.	
--	---	---	--

Metode GQGA memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat pemahaman konsep melalui dialog, serta meningkatkan hasil belajar sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian empiris. Namun, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait kesiapan guru, karakter siswa yang pemalu, serta potensi pemborosan waktu apabila diskusi tidak terarah. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan GQGA sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola kelas serta merancang pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab

Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian penting dalam membentuk pemahaman dasar peserta didik tentang kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Pada jenjang usia sekolah dasar, konsep ini dikenalkan untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap siswa memiliki hak yang harus dihormati, kewajiban yang harus dilaksanakan, serta tanggung jawab yang perlu dijalankan sebagai

konsekuensi dari status mereka sebagai anggota masyarakat sekolah. Hak pada dasarnya dipahami sebagai segala sesuatu yang layak diterima oleh individu untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraannya.(S. Rahmawati et al., 2025) menjelaskan bahwa hak siswa adalah kepentingan dasar yang dijamin oleh norma dan aturan pendidikan, seperti hak untuk belajar, hak memperoleh perlindungan, serta hak mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak. Pemahaman mengenai hak ini mengarahkan siswa untuk menyadari bahwa setiap orang berhak atas perlakuan yang adil dan kondisi belajar yang kondusif.

Selain hak, siswa juga diperkenalkan dengan konsep kewajiban sebagai hal-hal yang harus dilakukan untuk menjaga keteraturan dan keseimbangan sosial. Kewajiban diterjemahkan sebagai tuntutan moral yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai aturan, norma, dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari lingkungan sosial.(Afriyadi, 2020) menyatakan bahwa kewajiban merupakan dasar penting dalam interaksi sosial karena membantu memelihara keselarasan antara kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain. Dalam konteks sekolah dasar, kewajiban siswa mencakup mematuhi peraturan sekolah, menghormati guru dan teman sebaya, menjaga kebersihan kelas, serta mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Ketika siswa memahami kewajibannya, mereka dapat berperilaku lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep tanggung jawab juga tidak dapat dipisahkan dari hak dan kewajiban. Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang untuk menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Dalam PPKn, tanggung jawab dipahami sebagai kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga amanah, dan mampu mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil. (Nurani & Nugraha, 2022) menegaskan bahwa tanggung jawab mengandung unsur kesadaran moral yang terbentuk melalui pembiasaan, pengalaman, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Penguatan nilai tanggung jawab di sekolah dasar terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin, sikap peduli, dan kemampuan mengendalikan diri.

Hubungan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Pemenuhan hak hanya dapat (Susilawati, 2025) berjalan baik apabila setiap individu menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya secara seimbang. menjelaskan bahwa pemahaman ketiga konsep ini akan berkembang lebih optimal apabila pembelajarannya dilakukan secara kontekstual. Artinya, siswa perlu diajak untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, seperti situasi di kelas, kegiatan kelompok, serta interaksi dengan teman sebaya. Pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa memahami bahwa hak harus dihormati, kewajiban harus dilaksanakan, dan tanggung jawab harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemaknaan hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam pendidikan dasar juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter warga negara yang baik. (Fitriani & Dewi, 2021) menegaskan bahwa ketiga konsep tersebut merupakan landasan moral dalam kehidupan berdemokrasi, yang menuntut individu untuk menghargai hak orang lain, menaati aturan, dan berkontribusi dalam lingkungan sosial. Melalui pembelajaran P PKn, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam tindakan nyata seperti menjaga ketertiban di kelas, aktif dalam diskusi, menghargai pendapat teman, serta menunjukkan sikap disiplin.

Dengan demikian, materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn bukan hanya berfungsi memberikan pengetahuan dasar mengenai kehidupan bernegara, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang disiplin, peduli, bertanggung jawab, dan siap menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik. Materi ini sangat relevan untuk disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif seperti metode *Giving question and getting answer* (GQGA), karena siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta terlibat langsung dalam eksplorasi makna hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Contoh Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Lingkungan Sekolah

Hak, kewajiban, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah merupakan bagian penting dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), terutama pada jenjang sekolah dasar. Ketiga konsep tersebut dipelajari tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman perilaku yang harus dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Berdasarkan hasil kajian dari ketiga jurnal yang dianalisis, pemahaman siswa mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab akan berkembang secara optimal ketika pembelajaran dilakukan secara kontekstual, bermakna, dan dikaitkan langsung dengan aktivitas nyata di lingkungan sekolah. Pembelajaran seperti ini membantu siswa mengenali hak yang dimiliki, memahami kewajiban yang perlu dijalankan, serta menumbuhkan kesadaran untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka.

Peserta didik berhak memperoleh suasana belajar yang aman, nyaman, inklusif, serta kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Siswa juga memiliki hak untuk didengarkan pendapatnya, hak untuk memperoleh perhatian guru, serta hak mendapatkan fasilitas pembelajaran yang layak. Di lingkungan sekolah, contoh konkret dari hak siswa antara lain: hak menggunakan sarana pembelajaran seperti perpustakaan dan ruang kelas, hak mendapatkan bimbingan dari guru, hak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas, dan hak memperoleh penilaian yang adil atas tugas maupun kegiatan belajar.

Penguatan pemahaman tentang hak harus dibarengi dengan kesempatan bagi siswa untuk berlatih mengekspresikan pendapat, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sederhana di kelas. Kewajiban siswa di lingkungan sekolah juga menjadi aspek penting yang harus dipahami agar tercipta keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan tanggung jawab. Kewajiban siswa mencakup kepatuhan terhadap peraturan sekolah, menjaga ketertiban kelas, menghormati guru serta sesama teman, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, dan menjaga fasilitas sekolah. Misalnya, siswa wajib hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar dengan disiplin, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, kewajiban menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat perlengkapan kelas juga menjadi bagian penting yang ditekankan dalam penelitian terkait kesadaran kewarganegaraan di sekolah dasar. Pembelajaran PKn dengan metode *Giving question and getting answer* mampu membantu siswa memahami kewajiban tersebut bukan hanya sebagai aturan, tetapi sebagai bentuk kontribusi terhadap kenyamanan bersama. (Susilawati, 2025).

Tanggung jawab menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan hak dan kewajiban siswa. Tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran dan kemauan untuk menjalankan tugas atau kewajiban secara mandiri tanpa paksaan. Tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui perilaku menjaga kebersihan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga nama baik sekolah, serta berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Tanggung jawab juga mencakup kemampuan siswa membuat keputusan yang tepat, bersikap adil terhadap teman, serta mampu menilai konsekuensi dari tindakannya. Melalui pembelajaran yang melibatkan refleksi moral, diskusi kelompok, maupun kegiatan berbasis proyek, siswa didorong untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak, baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Dengan demikian, internalisasi tanggung jawab dapat terbentuk secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab di sekolah dasar harus dilakukan melalui kegiatan yang konkret, relevan dengan kehidupan siswa, serta melibatkan partisipasi aktif. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya mampu menyebutkan contoh hak, kewajiban, dan tanggung jawab, tetapi juga mempraktikkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan positif di lingkungan sekolah, materi PKn tidak lagi dipahami sebagai hafalan, melainkan nilai yang hidup dan diterapkan dalam perilaku nyata siswa.

c. Nilai-Nilai yang Berkaitan dengan Hak, Kewajiban, dan Tanggung

Jawab

Materi tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab tidak hanya menekankan pada aspek kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar pembentukan karakter warga negara yang baik. Dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar, pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut sangat penting karena menjadi pedoman dalam bertindak, berinteraksi, dan berperilaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan untuk membantu siswa memahami bahwa setiap hak yang diterima selalu berkaitan dengan kewajiban yang harus dijalankan, serta menuntut adanya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu nilai utama yang berkaitan dengan materi ini adalah nilai keadilan. Keadilan membantu siswa memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara layak tanpa diskriminasi, sekaligus memiliki kewajiban yang harus dijalankan secara seimbang. Ketika siswa menyadari bahwa mereka dan teman-temannya memiliki hak yang sama untuk belajar, bermain, dan menggunakan fasilitas sekolah, mereka akan belajar untuk tidak melanggar atau mengambil hak orang lain. Nilai keadilan juga mengajarkan siswa agar tidak mementingkan diri sendiri, melainkan bersikap objektif dan adil dalam mengambil keputusan ataupun saat berinteraksi dengan teman-teman di kelas.

Selain itu, pembelajaran mengenai hak dan kewajiban juga menekankan pentingnya nilai kedisiplinan. Disiplin diperlukan agar siswa dapat menjalankan kewajiban tepat waktu, menaati peraturan yang berlaku, dan berperilaku sesuai tata tertib sekolah. Ketika siswa melaksanakan kewajibannya secara disiplin, seperti datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mereka secara otomatis akan menjaga ketertiban lingkungan sekolah dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kedisiplinan pada akhirnya menghasilkan kesadaran tanggung jawab dalam diri siswa.

Nilai berikutnya adalah nilai tanggung jawab, yang merupakan inti dari keseimbangan antara hak dan kewajiban. Tanggung jawab mengarahkan siswa untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Dengan memiliki rasa tanggung jawab, siswa mampu menjaga hak dirinya sendiri sekaligus menghormati hak orang lain. Contohnya, siswa yang bertanggung jawab tidak akan merusak fasilitas sekolah karena ia menyadari bahwa fasilitas tersebut adalah hak bersama seluruh warga sekolah. Tanggung jawab juga tercermin ketika siswa berani mengakui kesalahan dan memperbaikinya tanpa menyalahkan orang lain.

Nilai kepedulian juga sangat berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Kepedulian mengajarkan siswa untuk peka terhadap kondisi teman-teman di lingkungan sekolah serta memahami bahwa setiap individu membutuhkan perhatian dan kerja sama. Siswa yang memiliki nilai kepedulian akan membantu temannya yang kesulitan belajar, menjaga kebersihan kelas bersama, serta tidak mengabaikan ketika melihat temannya mengalami kesulitan. Sikap peduli juga memperkuat kesadaran bahwa hak seseorang kadang membutuhkan dukungan orang lain untuk terpenuhi.

Selanjutnya, terdapat nilai gotong royong, yaitu nilai kebersamaan yang mengajarkan pentingnya kerja sama dalam memenuhi kewajiban dan melaksanakan tanggung jawab bersama. Gotong royong membuat siswa memahami bahwa beberapa kewajiban, seperti menjaga kebersihan kelas atau melaksanakan piket, lebih mudah dilakukan dengan bekerja sama daripada dilakukan seorang diri. Melalui gotong royong, siswa juga belajar

menghargai usaha teman-temannya, sehingga tercipta rasa saling memiliki dan saling menghargai.

Tidak kalah pentingnya, materi ini juga berkaitan dengan nilai demokrasi. Demokrasi mengajarkan siswa untuk menghormati pendapat orang lain, menyelesaikan masalah melalui musyawarah, dan menerima keputusan bersama dengan lapang dada. Ketika siswa menerapkan nilai demokrasi, mereka akan memahami bahwa setiap orang memiliki hak menyampaikan pendapat, namun hak tersebut tidak boleh digunakan untuk melanggar hak orang lain. Nilai demokrasi juga membantu membentuk sikap bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, baik secara individu maupun kelompok.

Terakhir, terdapat nilai kejujuran, yang menjadi dasar dalam melaksanakan setiap kewajiban dan tanggung jawab. Kejujuran membantu siswa bersikap terbuka, tidak menipu, dan tidak menghindari kewajiban yang seharusnya dijalankan. Dengan bersikap jujur, siswa mampu menjaga kepercayaan orang lain dan berperilaku sesuai norma yang berlaku. Kejujuran juga mendorong siswa untuk menyadari bahwa setiap pelanggaran terhadap kewajiban atau hak orang lain merupakan bentuk ketidakjujuran dalam kehidupan bersama.

Secara keseluruhan, nilai-nilai yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran PPKn, nilai-nilai tersebut ditanamkan secara sistematis agar siswa mampu memahami bahwa

kehidupan bermasyarakat membutuhkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta kesadaran penuh dalam menjalankan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang bukan hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan perilaku yang positif, beretika, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta kebangsaan.

4. Manfaat Metode *Giving Question and Getting Answer*

a. Tujuan Metode *Giving Question and Getting Answer*

Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar dalam setiap penyampaian materi, tetapi turut terlibat dalam proses penggalian dan pembentukan pengetahuan melalui kegiatan bertanya dan menjawab. Dengan demikian, metode ini sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang mengutamakan partisipasi, dialog, dan kemampuan berpikir kritis.

(Putri et al., 2023) menjelaskan bahwa tujuan utama penerapan GQGA adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Melalui proses pertukaran pertanyaan dan jawaban, siswa didorong untuk berani menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, serta menunjukkan keterlibatan emosional dalam kegiatan belajar. Situasi ini membuat kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif, sehingga pembelajaran tidak berjalan satu arah antara guru dan siswa.

Selanjutnya, (Sabrina & Rachmadtullah, 2024) menegaskan bahwa GQGA juga bertujuan untuk mengembangkan *civic skills* atau keterampilan kewarganegaraan, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional. Dalam konteks pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, keterampilan ini sangat penting untuk membentuk sikap demokratis sejak usia dini, karena siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat dengan sopan, dan memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat.

Selain meningkatkan partisipasi dan keterampilan sosial, GQGA juga bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif. (Selvinia, 2020) menunjukkan bahwa proses bertanya dan menjawab memberi kesempatan kepada siswa untuk mengolah pengetahuan secara mandiri, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam. Ketika siswa mampu menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri, hal ini menunjukkan bahwa mereka bukan hanya menghafal konsep, tetapi benar-benar memahami isi pembelajaran.

(Mulyati, 2021) juga menambahkan bahwa GQGA memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif membuat mereka merasa dihargai dan memiliki peran dalam kelas. Hal ini membangun rasa percaya diri dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga

siswa memiliki keinginan untuk terus belajar dan terlibat dalam kegiatan sekolah.

(Widiantari et al., 2020) menjelaskan bahwa GQGA dapat membantu memperkuat kompetensi pengetahuan melalui pengintegrasian dengan media pembelajaran. Dalam hal ini, pertanyaan dan jawaban yang dibahas dalam kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Tujuan ini sangat relevan dalam pembelajaran PPKn yang menekankan pemahaman nilai, moral dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan metode *Giving question and getting answer* dalam pembelajaran adalah

1. meningkatkan keaktifan siswa
2. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi memperkuat pemahaman konsep
3. menumbuhkan minat dan motivasi belajar,serta
4. membangun keterampilan sosial dan kewarganegaraan.

b. Fungsi metode *Giving Question and Getting Answer*

Metode *Giving Question and Getting Answer* memiliki fungsi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Fungsi utama metode ini adalah mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses berpikir, bertanya, serta menjawab pertanyaan yang

berkaitan dengan materi pembelajaran. (Widiantari et al., 2020) menunjukkan bahwa metode ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep melalui proses tanya jawab yang terstruktur, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pengolahan informasi.

Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar. (Mulyati, 2021) menegaskan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, mereka merasa dihargai sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Situasi kelas menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi bagian penting dalam alur penyampaian materi.

Fungsi metode ini semakin relevan karena PPKn menekankan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi, bernalar kritis, serta memahami nilai-nilai kehidupan berbangsa. (Putri et al., 2023) menemukan bahwa penerapan metode *Giving question and getting answer* dalam pembelajaran PPKn membantu siswa mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat secara santun dan terarah, serta membiasakan mereka berdialog dengan teman sebaya maupun guru. Lebih jauh lagi, metode ini juga berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap demokratis dalam pembelajaran. Sabrina dan (Sabrina & Rachmadtullah, 2024) menjelaskan bahwa kegiatan saling bertanya dan memberikan jawaban di antara siswa

mencerminkan praktik musyawarah yang menjadi bagian dari nilai-nilai demokrasi. Siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bergiliran berbicara, mendengarkan sebelum menanggapi, serta mengemukakan argumen secara bertanggung jawab.

Di samping itu, fungsi lain yang ditunjukkan oleh (Selvinia, 2020) adalah kemampuan metode ini dalam memperdalam pemahaman materi melalui proses dialogis. Ketika siswa menjawab pertanyaan, mereka sesungguhnya sedang melakukan proses elaborasi pikir yang memperkuat daya ingat jangka panjang. Dengan kata lain, tanya jawab bukan hanya sekadar aktivitas verbal, tetapi juga proses kognitif untuk membangun pengetahuan secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode *Giving question and getting answer* bukan hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kemampuan berkomunikasi, pembiasaan berpikir kritis, peningkatan motivasi belajar, serta penanaman nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan kelas. Oleh karena itu, penerapannya sangat sesuai dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, yang menekankan pembentukan sikap, karakter, dan kecakapan sosial peserta didik.

c. Hubungan metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, bermoral, dan

mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dalam PPKn tidak hanya menekankan hafalan konsep, tetapi juga menuntut pengembangan kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan berdialog dengan cara yang santun dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, metode *Giving question and getting answer* menjadi salah satu pendekatan yang tepat diterapkan karena karakteristiknya yang berfokus pada interaksi aktif melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa.

(Putri et al., 2023) menjelaskan bahwa metode GQGA dapat memperkuat kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Saat siswa terlibat dalam proses bertanya dan menjawab, mereka belajar menyampaikan pendapat dengan jelas, mendengarkan pendapat teman, dan memberikan tanggapan yang sesuai. Aktivitas seperti ini sejalan dengan kompetensi dasar PPKn yang menekankan sikap dialogis dan kemampuan bekerja sama dalam memecahkan masalah sosial.

Selain aspek komunikasi, metode ini juga memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai demokrasi. (Sabrina & Rachmadtullah, 2024) menegaskan bahwa kegiatan saling bertanya dan menanggapi jawaban dalam GQGA mempraktikkan prinsip-prinsip kehidupan demokratis, seperti menghargai perbedaan pandangan, memberi kesempatan kepada setiap individu untuk berbicara, dan menjalankan keputusan bersama melalui musyawarah. Dengan demikian, GQGA bukan hanya meningkatkan

penguasaan materi, tetapi juga menjadi wahana internalisasi sikap kewarganegaraan.

Kemudian, dari sudut perkembangan kognitif siswa, penelitian (Widiantari et al., 2020) menunjukkan bahwa metode GQGA dapat meningkatkan pemahaman materi PPKn karena proses tanya jawab memfasilitasi penguatan konsep melalui pengulangan dan penjelasan yang lebih terarah. Ketika siswa mencoba menjawab pertanyaan, mereka secara tidak langsung melatih kemampuan bernalar serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Pengaruh metode ini juga terlihat pada peningkatan aktivitas belajar siswa. (Yulianti, 2011) menemukan bahwa penerapan GQGA pada pembelajaran PPKn membuat siswa lebih berani terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif, tetapi menjadi peserta aktif yang terlibat dalam pencarian dan penyampaian informasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode GQGA mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan komunikatif.

Selanjutnya, (Hafsa & Biologi, 2020) menyatakan bahwa metode GQGA juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn. Proses bertanya dan menjawab mendorong siswa untuk mengolah informasi, membandingkan pandangan, serta menyusun alasan yang logis sebelum menyampaikan jawaban. Kemampuan ini sangat relevan dalam PPKn yang mendorong peserta didik untuk menyelesaikan persoalan sosial, moral, dan kebangsaan secara rasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode *Giving question and getting answer* memiliki hubungan yang kuat dengan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, baik dalam aspek pembentukan sikap, peningkatan kemampuan berpikir, maupun pengembangan keterampilan komunikasi. Metode ini selaras dengan karakteristik PPKn yang menekankan pembentukan kepribadian dan karakter melalui pembelajaran aktif, dialogis, dan berpusat pada peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian relevan

no	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Dahnial, 2024)	<i>Development of Edugames on Pancasila Material to Improve Learning Outcomes of Grade IV Students in Elementary Schools</i>	Sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa sekolah dasar serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.	Penelitian terdahulu menggunakan media edugame digital, sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>Giving question and getting answer</i> (GQGA) berbasis tanya jawab aktif.

2	(Wardana & Saputri, 2020)	Peran Pembelajaran PPKn Berbasis Diskusi Kelompok terhadap Partisipasi Aktif Siswa	Sama-sama menekankan interaksi, dialog, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn.	Penelitian terdahulu focus diskusi kelompok di SMK, sedangkan penelitian ini menerapkan GQGA pada siswa SD kelas IV dengan pengukuran hasil belajar melalui <i>pretest</i> <i>posttest</i> .
3.	(Putera & Qalbi, 2020)	Penggunaan Model Gi (Group Investigation) Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar	Sama-sama menekankan pentingnya aktivitas kolaboratif dan interaksi antar siswa untuk memahami nilai Pancasila.	Model GI berbasis proyek kelompok, sedangkan GQGA berbasis pertanyaan dan jawaban langsung secara individual maupun kelompok kecil.
4.	(Retnasari	Membangun Kompe	Sama-sama melihat	Fokus

	et al., 2020)	tensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar melalui Bahan Ajar Materi PPKn	bahwa kualitas pembelajaran PPKn dipengaruhi strategi pengajaran yang tepat dan keterlibatan aktif siswa.	penelitian terdahulu pada calon guru PGSD, sedangkan penelitian ini fokus pada peserta didik kelas IV SD dan penerapan metode GQGA di kelas nyata.
5.	(Syamsijulianto et al., 2022)	Analisis Implementasi Kurikulum PPKn Jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI) dalam Perspektif Filosofis	Sama-sama mengkaji PPKn pada jenjang sekolah dasar serta pentingnya pembelajaran berbasis nilai dan pengalaman.	Fokus penelitian terdahulu pada analisis kurikulum berdasarkan perspektif filosofis dan perubahan kurikulum sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran dan mengukur pen

				garuh metode GQGA terhadap hasil belajar PPKn .
--	--	--	--	--

C. Kerangka konseptual

Metode *Giving question and getting answer* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan pada interaksi tanya jawab antar siswa maupun antara siswa dengan guru, yang menciptakan proses belajar yang partisipatif, dialogis, dan bermakna. Secara teoretis, model pembelajaran ini berlandaskan pada *teori konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan keterlibatan langsung dalam proses berpikir serta diskusi. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, mengajukan pendapat, serta menegosiasikan pemahaman, maka struktur pengetahuan mereka berkembang secara lebih mendalam.

Kegiatan komunikasi dan interaksi kelas menjadi faktor utama dalam proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan. Oleh karena itu, penerapan GQGA sangat relevan karena membantu siswa membangun pemahaman melalui dialog dan refleksi terhadap nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta sikap toleransi dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Diyansyah, 2025) dan (Elda Fadlia Rahmah et al., 2025) menunjukkan bahwa metode GQGA mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, partisipasi aktif, dan rasa

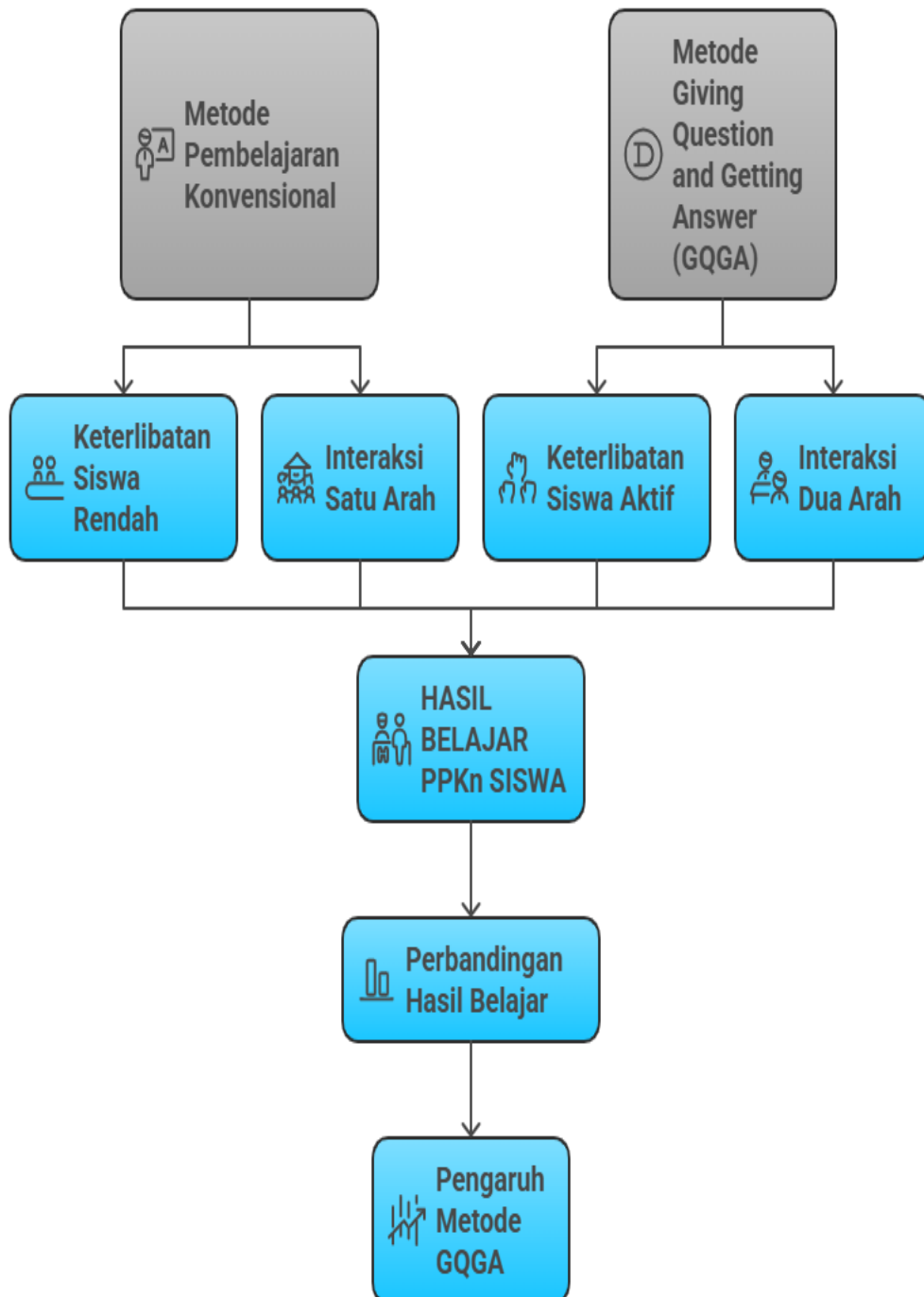
percaya diri dalam mengutarakan pendapat. Hal tersebut memperkuat asumsi teoritis bahwa penggunaan GQGA dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Oleh karena itu, hubungan konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa semakin efektif penerapan metode GQGA dalam pembelajaran PPKn, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa, baik dalam aspek kognitif maupun partisipatif.

Dengan demikian, Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan perlakuan kepada siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan dengan menerapkan metode pembelajaran *Giving question and getting answer* pada mata pelajaran PPKn. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa akan diarahkan untuk terlibat aktif. Setelah itu, penulis akan menyelenggarakan tes *pretest and posttest* untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran kewarganegaraan para siswa.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu metode *Giving question and getting answer* sebagai variabel yang bebas (x), sedangkan hasil belajar PPKn siswa merupakan variabel terikat (y), yang diukur melalui nilai *post-test* setelah perlakuan pembelajaran diberikan. Model konsep ini selanjutnya akan diuji melalui pendekatan eksperimen dengan pemberian *pretest dan posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi secara terukur.

Pengaruh Metode GQGA terhadap Hasil Belajar PPKn



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Bagan kerangka konsep di atas menunjukkan hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Proses penelitian dimulai

dengan pelaksanaan *pretest*, yaitu tes awal yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan sebelum metode pembelajaran diterapkan. *Pretest* ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi PPKn yang akan dipelajari. Nilai *pretest* menjadi tolak ukur dasar yang penting agar peneliti dapat membandingkan perubahan yang terjadi setelah perlakuan pembelajaran.

Selanjutnya, siswa diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan Metode *giving question and getting answer* (GQGA) sebagai variabel bebas (X).

Dalam metode ini, kegiatan pembelajaran menekankan pada dialog aktif antara guru dan siswa maupun antar siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan serta berdiskusi, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan motivasi siswa dalam belajar PPKn.

Penggunaan metode GQGA tersebut secara konseptual dipandang memiliki pengaruh langsung terhadap variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar PPKn siswa. Hasil belajar yang dimaksud mencakup kemampuan memahami konsep, menjelaskan materi, memberikan contoh penerapan nilai Pancasila, serta menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sosial di sekolah.

Setelah proses pembelajaran dengan metode GQGA selesai dilaksanakan, siswa diberikan *posttest*, yaitu tes akhir untuk mengukur perubahan atau peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* akan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh metode GQGA terhadap hasil belajar siswa. Jika nilai *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan

dibandingkan *pretest*, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode GQGA memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Secara keseluruhan, bagan tersebut menegaskan bahwa:

- Metode GQGA (X) $\rightarrow$ berpengaruh $\rightarrow$ Hasil Belajar PPKn (Y)
- Pengukuran disajikan melalui *pretest* dan *posttest* sebagai bukti empiris perubahan.

D. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) antara siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) di kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan..
2. H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) antara siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) di kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan..

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh, sehingga kelas yang sudah ada digunakan sebagai kelompok penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang diberikan pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Giving question and getting answer* (GQGA).

Dalam desain ini, kedua kelas diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda, kemudian hasil belajar PPKn siswa dibandingkan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SDN 104181 Sunggal Kanan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104181 Sunggal Kanan, yang beralamat di Jalan Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn di

sekolah tersebut masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya dalam aspek pemahaman materi mengenai tanggung jawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk menguji efektivitas penerapan metode *Giving question and getting answer* (GQGA) dalam meningkatkan hasil belajar serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama bulan Januari sampai dengan Maret 2025, yang mencakup beberapa tahapan pelaksanaan, mulai dari persiapan instrumen penelitian, observasi awal di sekolah, pelaksanaan *pretest*, penerapan metode GQGA dalam pembelajaran PPKn, pelaksanaan *posttest*, hingga analisis data hasil penelitian. Pemilihan rentang waktu tersebut disesuaikan dengan kalender akademik sekolah serta jadwal kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dengan penentuan waktu yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Bulan								
		10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan judul									
2	Acc judul									
3	Penyusunan proposal									
4	Bimbingan proposal									
5	Seminar proposal									
6	Penyelenggaraan proposal									
7	Penyusunan skripsi									
8	Acc sidang									
9	Sidang meja hijau									
10	wisuda									

C.Populasi dan Sampel

1.Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono,2019) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan pada tahun pelajaran yang sedang berjalan. Subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas IV-A dan kelas IV-B.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
IV-A	12	13	25
IV-B	13	13	26

Kelas IV-A sebanyak 25 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sementara itu, kelas IV-B sebanyak 26 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode *Giving question and getting answer* (GQGA).

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn siswa kelas IV, khususnya pada aspek kognitif setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah representasi dari populasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan penelitian secara lebih praktis tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Penggunaan sampel menjadi penting ketika populasi berjumlah besar sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengamatan secara keseluruhan, baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Oleh karena itu, sampel harus dipilih dengan teknik yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan kepada populasi secara akurat.

D.Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2019) ,variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (X): *Metode Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Giving question and getting answer* (GQGA). Variabel ini diterapkan pada kelas eksperimen sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn. Sementara itu, pada kelas kontrol digunakan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding.

2. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar PPKn

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn siswa kelas IV. Hasil belajar tersebut merupakan kemampuan kognitif siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *Giving Question and Getting Answer*

Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) merupakan model pembelajaran aktif yang menekankan pada kegiatan tanya jawab secara langsung, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses berpikir, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Secara konseptual, metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif, dialogis, dan memfasilitasi penguatan pemahaman melalui pertukaran gagasan. Dalam penelitian ini, metode GQGA dioperasionalkan sebagai proses pembelajaran PPKn yang dilaksanakan melalui tahapan:

- (1). guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat,
- (2). siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan,
- (3). siswa lain atau kelompok menjawab pertanyaan tersebut, dan
- (4). guru memberikan penguatan serta umpan balik untuk memperjelas pemahaman. Proses penerapan metode ini diamati menggunakan lembar observasi yang menilai keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar PPKn

Hasil belajar PPKn merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang tercermin dalam penguasaan pengetahuan, sikap, serta keterampilan sebagai warga negara yang berkarakter. Secara konseptual, hasil belajar menurut (Wilson, 2016) meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, norma, peraturan, serta hak dan kewajiban warga negara.

Secara operasional, hasil belajar PPKn diukur melalui tes tertulis berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode *Giving question and getting answer (GQGA)*. Tes disusun berdasarkan indikator kompetensi yang sesuai dengan materi PPKn kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan. Peningkatan hasil belajar ditentukan dari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diukur secara sistematis dan objektif. Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Metode *Giving question and getting answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan”, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu metode *Giving question and getting*

answer (variabel X) dan hasil belajar PPKn siswa (variabel Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes Hasil Belajar (*Pretest dan Posttest*)

Instrumen utama untuk mengukur variabel hasil belajar (Y) adalah tes objektif bentuk pilihan ganda yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Giving question and getting answer*

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen *pretest* hasil belajar PPKn

No	Jenis Kemampuan	Indikator	Bentuk Pengukuran
1	Menganalisis (C4)	Siswa mampu menganalisis perbedaan antara tindakan yang mencerminkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah	Pilihan ganda berbasis analisis situasi
2	Menganalisis (C4)	Siswa mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya pelanggaran hak atau kewajiban dalam suatu kasus sederhana	Pilihan ganda analisis kasus
3	Menganalisis (C4)	Siswa mampu menyimpulkan hubungan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam konteks kehidupan sekolah	Pilihan ganda analitis
4	Mengevaluasi (C5)	Siswa mampu menilai solusi paling tepat untuk menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan hak atau kewajiban siswa	Pilihan ganda evaluative
5	Mengevaluasi (C5)	Siswa mampu menentukan tindakan terbaik dalam situasi yang menuntut tanggung jawab sebagai warga sekolah	Pilihan ganda analisis Keputusan
6	Mengevaluasi (C5)	Siswa mampu mengevaluasi dampak suatu tindakan terhadap pemenuhan	Pilihan ganda evaluative

		hak dan kewajiban di kelas	
--	--	----------------------------	--

Skor diperoleh melalui rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa:

- Data jumlah siswa
- Profil sekolah
- Foto kegiatan pembelajaran

Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung keabsahan data (triangulasi).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Giving question and getting answer* (GQGA) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari pengolahan data awal hingga uji hipotesis. Seluruh data numerik dianalisis menggunakan bantuan program Microsoft Excel atau SPSS agar perhitungan lebih akurat

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang dianalisis berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Indikator statistik yang dihitung meliputi:

- Nilai tertinggi

- Nilai terendah
- Mean (Rata-rata)
- Median
- Modus
- Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat apakah terdapat kecenderungan peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode GQGA.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Sugiyono, 2023)

2.Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap dan konsisten ketika digunakan dalam pengukuran berulang pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen tes hasil belajar PPKn yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dengan teknik Cronbach's Alpha. Menurut Sugiyono (2022), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel.

2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Instrumen yang telah dinyatakan valid kemudian diuji reliabilitasnya untuk memastikan bahwa soal yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

(Sugiyono, 2023)

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok penelitian bersifat homogen. Uji ini dilakukan menggunakan uji *Levene Test* dengan kriteria:

- Jika Sig. $> 0,05$, maka varians data homogen
- Jika Sig. $< 0,05$, maka varians data tidak homogen (Arikunto, 2020).

5. Uji Hipotesis (Uji *t/ Paired Sample t-Test*)

Untuk mengetahui pengaruh metode GQGA terhadap hasil belajar siswa,

dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t untuk sampel berpasangan (*Paired Sample t-Test*), karena pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan.

Rumus uji t berpasangan:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan:

D = Selisih nilai *pretest* dan *posttest*

SD = Standar deviasi selisih

N = Jumlah siswa

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh metode GQGA terhadap hasil belajar PPKn.
- Jika **Sig.** (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh metode GQGA terhadap hasil belajar PPKn (Sugiyono, 2023; Priyatno, 2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV-A dan IV-B SD Negeri 104181 Sunggal Kanan, yang beralamat di Jalan Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa melalui metode pembelajaran *Giving question and getting answer* pada kelas eksperimen. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar PPKn siswa di SD Negeri 104181 Sunggal Kanan.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui instrument tes soal PPKn pilihan berganda untuk menentukan nilai *pretest* dan nilai *posttest* setelah dilakukannya metode pembelajaran *giving question and getting answer*. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument tes hasil belajar PPKn sebanyak 20 soal kepada siswa kelas V-A berjumlah 20 responden. Setelah instrument dinyatakan valid, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lalu, peneliti memberikan treatment melalui pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *giving question and getting answer* pada kelas eksperimen dan menerapkan pembelajaran menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol. Kemudian diakhir pembelajaran, peneliti

memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan penilaian terhadap instrumen tes hasil belajar sebanyak 20 soal dimana instrumen tersebut diberikan kepada siswa kelas 5A berjumlah 20 siswa sebagai sampel uji validitas. Pengambilan keputusan uji validitas untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen menurut Supriadi (2021) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Adapun nilai r_{tabel} pada penelitian ini diambil berdasarkan lampiran t tabel dengan rumu $df = N - 2$ dimana n adalah jumlah sampel uji validitas dengan nilai signifikansi sebesar 5 % yaitu 0,443. Hasil Uji Validitas yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Pertanyaan	$r_{hitung} > r_{tabel}$		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,652	0,443	Valid
2	0,315	0,443	Tidak Valid
3	0,422	0,443	Tidak Valid
4	0,287	0,443	Tidak Valid
5	0,259	0,443	Tidak Valid
6	0,468	0,443	Valid
7	0,391	0,443	Tidak Valid
8	0,705	0,443	Valid
9	0,674	0,443	Valid
10	0,354	0,443	Tidak Valid
11	0,439	0,443	Tidak Valid
12	0,596	0,443	Valid
13	0,546	0,443	Valid
14	0,658	0,443	Valid
15	0,596	0,443	Valid
16	0,400	0,443	Tidak Valid
17	0,649	0,443	Valid
18	0,331	0,443	Tidak Valid

19	0,391	0,443	Tidak Valid
20	0,660	0,443	Valid

Sumber : Data diolah Excel (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan, hasil menunjukkan terdapat 10 item yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Maka dapat diambil kesimpulan hanya 10 instrumen test yang valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui Tingkat konsistensi instrument penelitian yang digunakan. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap dan konsisten Ketika digunakan dalam pengukuran berulang pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen tes hasil belajar PPKn yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan.

Pengujian reliabilitas instrument dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dengan Teknik **Cronbach's Alpha**. Menurut Sugiyono (2022), suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Kriteria Pengambilan Keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrument dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's $< 0,60$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Instrumen yang telah dinyatakan valid kemudian diuji reliabilitasnya untuk memastikan bahwa soal yang digunakan memiliki Tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	10

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha pada 10 item yang dikatakan valid yaitu $0.854 > 0,70$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa 10 instrumen test yang valid tersebut juga dikatakan reliabel.

a. Data *Pretest*

Data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari instrumen *pretest* hasil belajar PPKn yang telah penulis bagikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 104181 Sunggal Kanan. Hasil tersebut diperoleh sebelum diberikan treatment, adapun data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil *Pretest*

No.	Interval	<i>Pretest</i>			
		Kontrol		Eksperimen	
		f	%	F	%
1	81-100	0	0	1	3,8
2	61-80	0	0	9	34,6
3	41-60	3	12	10	38,5

4	21-40	15	60	6	23,1
5	0-20	7	028	0	0
Jumlah		25	100	26	100
Rata-rata		53,2		59,6	

Sumber : Data diolah Excel (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 53,2 dan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 59,6. Hal ini terjadi karena kondisi siswa di kedua kelas belum mendapatkan treatment/perlakuan mengenai pembelajaran PPKn menggunakan metode *giving question and getting answer*.

b. Data *Posttest*

Data *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh setelah adanya treatment/perlakuan. Adapun data yang diperoleh pada saat *posttest* mengalami peningkatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil *Posttest*

No.	Interval	<i>Posttest</i>			
		Kontrol		Eksperimen	
		f	%	F	%
1	81-100	0	0	9	34,6
2	61-80	1	4	13	50
3	41-60	12	48	4	15,4
4	21-40	11	44	0	0
5	1-20	1	4	0	0
Jumlah		25	100	26	100
Rata-rata		60,4		78,8	

Sumber : Data diolah Excel (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada data *posttest* dari kedua kelas yaitu kelas kontrol memperoleh rata-rata 60,4 dan kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dengan memperoleh

rata-rata 78,8. Hal ini terjadi karena kondisi siswa di kelas eksperimen telah mendapatkan treatment berupa metode *giving question and getting answer*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan aplikasi SPSS 27 dengan taraf signifikan $> 0,05$ yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Pretest Kontrol	.924	25	.065
	Posttest Kontrol	.931	25	.093
	Pretest Eksperimen	.949	26	.225
	Posttest Kontrol	.942	26	.153
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil output uji normalitas pada tabel 4.5 diatas menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan SPSS versi 27. Dapat dilihat bahwa *pretest* kontrol memperoleh hasil sebesar $0,065 > 0,05$, *posttest* kontrol memperoleh hasil sebesar $0,093 > 0,05$, *pretest* eksperimen memperoleh hasil sebesar $0,225 > 0,05$ dan *posttest* eksperimen memperoleh hasil sebesar $0,153 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen telah berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok penelitian bersifat homogen. Uji ini dilakukan menggunakan uji *Levene Test* dengan kriteria jika nilai Sig. > 0,05, maka varians data homogen. Hasil uji Homogenitas menggunakan uji *Levene Test* yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Based on Mean	1.210	3	98	.310
	Based on Median	1.167	3	98	.326
	Based on Median and with adjusted df	1.167	3	95.749	.326
	Based on trimmed mean	1.191	3	98	.317

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig.) keseluruhan uji Homogenitas > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai kelas eksperimen dinyatakan homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

5. Uji Hipotesis (Uji *t/ Paired Sample t-Test*)

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh metode GQGA terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk sampel berpasangan (*Paired Sample t-Test*), karena pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun dasar pengambilan keputusan

uji hipotesis yaitu jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh metode GQGA terhadap hasil belajar PPKn. Namun, jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh metode GQGA terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-19.231	8.910	1.747	-22.830	-15.632	-11.006	25	.000

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.7 *Paired Sample t-test* diatas, diperoleh signifikansi $0,000 < (\alpha) = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum *treatment* dengan rata-rata nilai sesudah *treatment*. Pada tabel t diperoleh t hitung negatif yaitu -11,006, artinya nilai rata-rata sebelum *treatment* lebih rendah dari pada rata-rata sesudah *treatment* sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan metode *giving question and getting answer*. Sehingga penggunaan metode belajar *giving question and getting answer* dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar PPKN pada siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *metode giving question and getting answer* terhadap peningkatan hasil belajar PPKNn Siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan. Pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sangat penting karena membentuk karakter, sikap, dan kesadaran berbangsa serta bernegara pada peserta didik. Melalui PPKn, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan hak serta kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga dilatih untuk bersikap toleran, demokratis, bertanggung jawab, dan cinta tanah air. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ini adalah melalui pembelajaran *giving question and getting answer*. Dalam kegiatan tersebut, siswa didorong untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan partisipatif. Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar PPKn di kelas IV Pada Kelas Kontrol di SDN 104181 Sunggal Kanan

Berdasarkan penelitian, nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas kontrol sebelum diberikan *treatment (pretest)* adalah 31,2. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat *pretest* adalah 50 dan nilai terendah adalah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode belajar *giving question and getting answer*, hasil belajar siswa masih berada dalam kategori rendah dan belum menyeluruh. Setelah diberikan *treatment (posttest)* melalui metode belajar konvensional, nilai rata-rata siswa kelas kontrol mengalami

perubahan menjadi 46. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, dan nilai terendah adalah 20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional hanya berkontribusi kecil dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan.

Peningkatan kecil tersebut dikarenakan metode pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibandingkan terlibat secara langsung melalui diskusi, tanya jawab, maupun kerja sama. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang termotivasi, dan sulit memahami materi secara mendalam. Selain itu, metode konvensional dinilai sudah kurang relevan digunakan pada pembelajaran saat ini karena kebutuhan belajar siswa menuntut adanya pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan mampu melibatkan siswa secara aktif agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Selain itu, penggunaan metode konvensional juga membuat interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa menjadi terbatas. Akibatnya, kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi kurang optimal. Padahal, pembelajaran PPKn tidak hanya menuntut siswa menghafal materi, tetapi juga memahami nilai, sikap, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan keaktifan siswa agar proses pembelajaran menjadi

lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

2. Hasil Belajar PPKn di Kelas IV Pada Kelas Eksperimen di SDN 104181

Sunggal Kanan

Berdasarkan penelitian, nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas eksperimen sebelum diberikan treatment (*pretest*) adalah 59,6. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat pretest adalah 90 dan nilai terendah adalah 30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode belajar *giving question and getting answer*, hasil belajar siswa masih berada dalam kategori rendah dan belum menyeluruh. Setelah diberikan treatment (*posttest*) melalui metode belajar *giving question and getting answer*, nilai rata-rata siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 78,8. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, dan nilai terendah adalah 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *giving question and getting answer* hanya memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan.

Peningkatan besar tersebut dikarenakan metode pembelajaran *giving question and getting answer* mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga interaksi dalam pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif. Keaktifan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat.

Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, metode *giving question and getting answer* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa secara optimal.

Selain itu, metode *giving question and getting answer* juga dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk memahami materi karena mereka memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru dan teman-temannya. Interaksi aktif tersebut membantu siswa mengingat materi lebih lama serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Dengan adanya keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, pemahaman konsep PPKn menjadi lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa di Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan

Untuk melihat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Samples Test*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,005$). Selain itu, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -11,006, artinya nilai rata-rata sebelum *treatment* lebih rendah dari pada rata-rata sesudah *treatment*.

sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan metode *giving question and getting answer*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maura et al (2025), Mesa & Husniati (2023), Rahmawati & Dewi (2014), Azis et al (2023), Nengsi & Oktaria (2019), Sudirman (2015), Dewitasari et al (2024), dan Prabawat & Sumantri (2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *giving question and getting answer* berpengaruh dalam meningkatkan belajar siswa, namun penelitian tersebut memiliki objek yang berbeda dengan penelitian ini baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran yang diteliti, maupun karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konteks penelitian yaitu penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran PPKn kelas IV di SDN 104181 Sunggal Kanan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada pengukuran hasil belajar afektik dan partisipasif siswa setelah penerapan metode tersebut, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas metode *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa metode pembelajaran *giving question and getting answer* terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan. Model pembelajaran ini terbukti mampu

meningkatkan keaktifan, keberanian bertanya dan menjawab, serta kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, metode ini layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar PPKn di sekolah dasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami. Keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 104181 Sunggal Kanan sebagai tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan ditempat yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan, tetapi kemungkinan tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi, waktu yang singkat merupakan salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

4. Keterbatasan objek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan. Keterbatasan pada satu kelas dan satu

sekolah ini mengakibatkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada jenjang kelas atau sekolah lain dengan karakteristik siswa yang berbeda.

5. Keterbatasan Peneliti

Peneliti mengalami keterbatasan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan prosedur, penyusunan, maupun pengolahan data pada penelitian ini, sehingga hasil dan penyusunan skripsi belum bisa dikatakan sempurna.

Akibat dari beberapa faktor keterbatasan diatas, peneliti sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait pengaruh metode pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada uji hipotesis dengan cara membandingkan data eksperimen dengan data kelas kontrol, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dari penggunaan metode pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan metode belajar konvensional adalah 46 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan metode belajar *giving question and getting answer* adalah 78,8.
2. Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel test*, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < (\text{kurang})$ dari taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ dan nilai t hitung negatif yaitu -11,006, artinya nilai rata-rata sebelum *treatment* lebih rendah dari pada rata-rata sesudah *treatment* sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan secara signifikan hasil belajar PPKn menggunakan metode *giving question and getting answer*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *giving question and getting answer* dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV pada SDN 104181 Sunggal Kanan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait pengaruh metode pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya ketika menggunakan metode *giving question and getting answer* dengan cara berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan teman, serta terlibat dalam diskusi kelas agar pemahaman materi PPKn semakin mendalam.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menjadikan metode *Giving question and getting answer* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn. Metode ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui keaktifan dan interaksi dalam kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas baik dari segi jumlah sampel maupun jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan mengombinasikan metode *giving question and getting answer* dengan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, atau keterampilan berpikir kritis. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian

yang berbeda atau waktu penelitian yang lebih panjang untuk melihat dampak metode pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, F. (2020). Kewajiban Warga Negara Dalam Bidang Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Fadli Afriyadi Lembaga Bantuan Hukum Universitas Bandar Lampung.
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34.
- Ardilansari, A., Winata, A., Rejeki, S., & ... (2023). Pengaruh Nilai Pancasila dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Seminar Nasional ...*, 3, 520–526.
- Ayubi, S. Al, Subhanadri, S., & Putra, R. E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1825–1830.
- Azis, A., Zali, M., Indriani, F., & Lubis, M. (2023). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 96–108.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Bitung, M. I. N. (2023). 2389-Article Text-16301-1-10-20230802. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Candra. (n.d.). (*GQGA*) untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar.
- Dahnial, I. (2023). Penerapan Nilai Pancasila Pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta Tanah Air. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 1, 105–110. <https://doi.org/10.30596/jippi.v1i2.18>
- Dahnial, I. (2024). Development of Edugames on Pancasila Material to Improve Learning Outcomes of Grade IV Students in Elementary Schools Pengembangan Edugames pada Materi Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedagogical Journal of Islamic Elementary School October*, 7(2), 83–93.
- Dewitasari, M., Zaman, W. I., & Mukmin, B. A. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran GQGA Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian

- Untuk Siswa Kelas II SDN Ngadi. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 864–871.
- Diyansyah, H. (2025). Pengaruh Model Belajar Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Gema Wiralodra*, 7(1), 2–3.
- DJ, N., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348.
- Dzulhijjah, A. N., Fanny, A. M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Kritis, B. (2025). *E d u k a s i*. 17(01), 461–476.
- Elda Fadlia Rahmah, Fadila Amelia, Firman Hadi Widiyanto, Ismaya Nur Asysyiddah, & M. Riza Sativa Candrawan. (2025). Implementasi Metode Giving Questions And Getting Answers untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Adab Bermedia Sosial di Kelas VIII MTS Darussalam Cikarang. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 85–98. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.150>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Hafsa, N., & Biologi, P. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (Gqga) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Upt Sman 4 Parepare the Effect of Learning Giving Question and Getting Answer (Gqga) Strategies on Critical Thinking Skil*. 3(2), 81–88.
- Indra, A. D. (2023). *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*.
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Koesmiyati, E. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 23(1), 63–73. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v23i1.191>
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1175–1179.
- Lestariningsih, W. A. (2018). Historia Pedagogia. *Historia Pedagogia*, 7(1), 129–137.
- Maura, A., Isjoni, & Yuliantoro. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran

- Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(10), 11470–11475.
- Mesa, A. P., & Husniati. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 76–84.
- Mulyati, A. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Giving Question Getting Answer Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ppkn Tema 7 Subtema Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Siswa Kelas V Upt Sd Negeri 09 Baringin*. 4(1), 6.
- Nadhiroh, A. L., Saputri, E. D., & Nisa, A. U. K. (2019). Peranan Guru Dalam Memotivasi Bbelajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Dengan Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–7.
- Nengsi, S., & Oktaria, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Gqga (Giving Questionand Getting Answer) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 111–121.
- Nengsih, S., & Oktaria, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (Giving Question and Getting Answer) terhadap Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 111–121. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.959>
- Nurani, R. Z., & Nugraha, F. (2022). Jurnal cakrawala pendas. *ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING*, 8(1), 128–134.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Prabawat, I. G. A. K. I., & Sumantri, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2), 112–119.
- PSP, D. (2017). No TitleÉ?IMPLEMENTASI METODE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA PERANCIS. *Ekp*, 13(3), 27.
- Putera, R. F., & Qalbi, Z. (2020). Penggunaan Model Gi (Group Investigation) Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.31258/jp.11.1.20-32>
- Putri, W. oktalia, Anderson, I., & Doa Restuti, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan

Aktivitas Belajar Siswa PPKN di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 79–89. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27909>

- Rahmat, J., Khaltsun, U., Adam, A., & Muhammadiyah Makassar, U. (2022). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V UPTD SDN 95 BARRU The Effect of Active Learning Strategy Type Of Giving Question And Getting Answer On Indonesian Lea. *Nusantara Hasana Journal*, 2(4), Page.
- Rahmawati, & Dewi, E. A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Bireuen. *Lentera*, 14(9), 6–11.
- Rahmawati, F., & Supriyoko. (2022). Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 182–193.
- Rahmawati, S., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). Analisis Hak Anak dalam Adaptasi Sosial Siswa Hasil Perkawinan Campuran di Lingkungan Sekolah Indonesia Makkah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.380>
- Retnasari, L., Hidayah, Y., & Dianasari. (2020). *Jurnal Cakrawala Pendas MEMBANGUN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU SEKOLAH DASAR MELALUI BAHAN AJAR MATERI*. 6(2), 164–175.
- Rivaldi, A., & Ramadhani, S. P. (2023). *PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA SEKOLAH DASAR*. 08.
- Sabina Putri, L., Isbir MPdI, M., Nur Afifah, B., & Miftahul Ulum Modung Bangkalan, S. (n.d.). *JIPM: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa IMPLEMENTASI METODE GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI MA AL-MUKHLISIN KAMPAO BLEGA BANGKALAN JAWA TIMUR*.
- Sabrina, N. P., & Rachmadtullah, R. (2024). MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) TERHADAP CIVIC SKILLS SISWA PADA PELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) LEARNING MODEL ON STUDENTS CIVIC SKILLS IN CIVICS. *Journal of Humanities and Social Studies*, 2(3), 872–880.

- Salouw, J. H., Suharno, S. S., & Talapessy, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380. <https://doi.org/10.22146/jkn.61168>
- Santosa, S. Z. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Selvinia, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 573. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54361>
- Setiatuti, W. (2019). *Penerapan strategi giving question and getting answer dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII. SMPN XXXV Pekanbaru*. 90.
- Setiawan, M. E., & Anggraeni, I. O. (2019). Giving Questions and Getting Answers (GQGA) Strategy Improves Biology Learning Outcomes. *Scientiae Educatia*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v8i2.4937>
- Shintya Azzahra, Nuri Istifah Khasanah, Dwi Agus Kurniawan, Maison, M., Gunawan Wibisono, Devi Permata Sari, & Okta Senira Mamora Nasution. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Website sebagai Media Pembelajaran di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 192–197. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.557>
- Sudirman. (2015). Pengaruh Model Belajar Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer (Gqga) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Gema Wiralodra*, 7(1), 1–6.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (19th ed.). CV. Alfabeta.
- Supriadi, G. (2021). *STATISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN* (1st ed.). UNY Press.
- Surpranata, S. (2016). *Hakekat pembelajaran PPKn*
- Susilawati, L. P. (2025). Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2), 234–241. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.98329>

- Syamsijulianto, T., Sapriya, Putra, E. D., & Sari, M. Z. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum PPKN Jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI) dalam Perspektif Filosofis. *Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual*, 6(1), 181–186.
- Syawaluddin, A., Makkasau, A., & Karisma, N. (2019). *The Effect of Cooperative Learning Models Giving Question and Getting Answer (GQGA) On Students' Learning Outcomes In SD Inpres BTN IKIP I Makassar City*. 20. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2019.2290051>
- Wana, P. R. (2023). Internalisasi Sikap Ilmiah Dalam Perwujudan Nilai Karakter Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 469–477. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i04.620>
- Wardana, A. E., & Saputri, E. D. K. A. U. (2020). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Diskusi Kelompok Terhadap Partisipasi Aktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1(1), 1–11.
- Widiantari, N. M., Sri Asri, I. G. A. A., & Oka Negara, I. G. A. (2020). Peran Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answers Berbantuan Media Powerpoint terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28964>
- Widiyono, A. (2022). Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 4(2), 524–537. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.4585>
- Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl Bloom.s Taxonomy Revised. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, 1(1), 1–8.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR PEMBELAJARAN MENDALAM KELAS KONTROL

B. INFORMASI UMUM	
Penyusun	Sri Hartati Br Saragih
Tahun Pelajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Fase	IV/B
Topik	Hak, Kewajiban dan Tanggung jawab
Alokasi waktu	2 x 35 menit
Dimensi Profil Lulusan	1. Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME ✓ 2. Kewarganegaraan ✓ 3. Penalaran Kritis ✓ 4. Kreativitas 5. Kolaborasi ✓ 6. Kemandirian 7. Kesehatan 8. Komunikasi ✓
Target peserta didik	Regular
Sarana dan Prasaran	Sumber belajar : Bahan Ajar. Buku matematika siswa Media Pembelajaran : Video pembelajaran & Media Konkret Alat : Laptop, HDMI, Proyektor, Speaker.

C. DESAIN PEMBELAJARAN	
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami makna hak, kewajiban, dan tanggung jawab serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah
Kompetensi Awal	Peserta didik telah mengenal aturan sederhana di sekolah.
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian hak, kewajiban, dan tanggung jawab dengan benar. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam diskusi belajar melalui kegiatan kelompok.
Pengetahuan Bermakna	Peserta didik memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang harus dihargai serta kewajiban yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab agar tercipta kehidupan yang harmonis.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN	
Praktik Pedagogis	Pendekatan pembelajaran: <i>Deep Learning</i> Model pembelajaran : <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
Lingkungan Pembelajaran	Budaya belajar: Mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Ruangan Fisik: Ruang kelas yang mendukung kerja kelompok.
Kemitraan Pembelajaran	Mitra utama: Teman sekelas (kelompok belajar) Mitra pendukung: Orang tua di rumah dan guru sebagai fasilitator.
Pemanfaatan Digital	Video Pembelajaran

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Awal (10 menit)	Kegiatan Orientasi (<i>Prinsip Pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggirakan</i>) 1. Guru membuka kelas dengan salam 2. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru dan peserta didik melakukan <i>Ice Breaking</i> mengawali pembelajaran (<i>Joyful Learning</i>) Kegiatan Apersepsi 1. Guru bertanya mengenai aturan yang ada di sekolah me (<i>Meaningful Learning</i>) 2. Guru mengaitkna jawaban peserta didik dengan materi hak dan kewajiban. (<i>Mindful Learning</i>) 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
Inti (50 menit)	Memahami (<i>Prinsip Pembelajaran Berkesadaran dan Bermakna</i>) Sintak 1 Orientasi Pada Masalah 1. Guru memberikan contoh situasi di kelas, misalnya siswa ingin menggunakan fasilitas kelas tetapi tidak mau menjaga kebersihan

	<i>(Meaningful Learning)</i> 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik “Apakah kita boleh menuntut hak tanpa melaksanakan kewajiban ?” <i>(Mindful Learning)</i> 3. Peserta didik menanggapi pertanyaan tersebut. (Penalaran Kritis) 4. Guru menanggapi jawaban dari peserta didik serta menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik <i>(Mindful Learning)</i> <i>Mengaplikasi (Prinsip pembelajaran bermakna)</i> Sintak 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 1. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang). 2. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik. Sintak 3 Memberikan arahan pengelompokan secara individu & kelompok 1. Peserta didik berdiskusi menentukan contoh hak dan kewajiban di sekolah. (Kolaborasi) 2. Peserta didik berdiskusi mengerjakan soal yang telah di dapat bersama kelompoknya (Kolaborasi, Berpikir Kritis) 3. Guru mendampingi peserta didik dalam proses kegiatan berkelompok. Sintak 4 Melakukan pengembangan dan menyajikan hasil 1. Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusinya (komunikasi) 2. Guru dan peserta didik memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi. <i>Merefleksi (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan)</i> Sintaks 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 1. Guru melakukan penguatan materi pembelajaran kepada peserta didik 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil presentasi kelompok dilanjutkan dengan refleksi bersama-sama terkait hasil presentasi. <i>(Mindful Learning)</i> 3. Guru memberikan apresiasi terhadap diskusi dan penampilan yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran tersebut. <i>(Joyful Learning)</i>
--	--

Penutup (10 menit)	1. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. (Penalaran Kritis) 2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan moral tentang penting nya tanggung jawab 3. lalu diakhiri dengan berdoa bersama. (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME)
---------------------------	--

F. ASSESMENT PEMBELAJARAN		
Jenis Asesmen	Bentuk	Tujuan
Assesmen sebagai pembelajaran (<i>asesmen as learning</i>)	Tanya jawab, refleksi	Mengetahui pemahaman awal
Assesmen untuk pembelajaran (<i>asesmen for learning</i>)	Observasi diskusi.	Menilai proses belajar
Assesmen hasil pembelajaran (<i>asesmen of learning</i>)	Tes tertulis Pilihan Ganda 20 Soal	Menilai hasil akhir belajar

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru

Nuriaty Barus,S.Pd.

Gidion Siagian, S.Pd

Peneliti

Sri Hartati Br Saragih

Lampiran Modul Ajar Kelas Kontrol

A. LKPD





LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Sekolah

A. Analisis Kasus (C4)

Bacalah kasus berikut ini!



Saat diskusi kelompok, hanya dua siswa yang aktif berbicara, sedangkan yang lain diam saja.

1. Hak siapa yang tidak terpenuhi?
2. Kewajiban siapa yang terabaikan?
3. Apa penyebab siswa lain tidak aktif?

B. Evaluasi Kasus (C5)

Pilih solusi paling tepat dari kasus ini!

Kelas menjadi gaduh dan pembelajaran terganggu.



☐ a. Memberi hukuman semua siswa.

☐ b. Mengatur ulang aturan dan menetankan kewajiban siswa.

☐ c. Membiarkan siswa mengobrol.

Alasanmu:



B. BAHAN AJAR PESERTA DIDIK



Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Sekolah

Hak

- Mengikuti pelajaran dengan baik
- Menyampaikan pendapat.
- Diperlakukan adil dan aman.



Hak adalah sesuatu yang berhak diterima setiap warga sekolah.

Kewajiban

- Datang tepat waktu
- Piket kelas
- Menghormati guru.



Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan sesuai aturan.

Kewajiban

- ✓ Datang tepat waktu
- ✓ Piket kelas
- ✓ Menghormati guru.



Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan sesuai aturan.

Contoh di Sekolah

Hak	Kewajiban
Mendapat kesempatan berpendapat.	Mengerjakan tugas piket,




Tanya kembali, yuk!

Hak dan kewajiban harus seimbang agar semua siswa bisa belajar dengan nyaman dan tentram!

Agar Hak Terpenuhi

- ✓ Menjalankan tugas dan menghargai teman.

Agar Kewajiban Terpenuhi

- ✓ Disiplin, bekerja sama, dan saling mengingatkan.



2. Modul Ajar Kelas Eksperimen

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

Nama Penyusun : Sri Hartati Br Saragih

Nama Sekolah : SDN 104181 Sunggal Kanan

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Jenjang Sekolah : SD

Fase/Kelas : B / Kelas IV

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

A. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik berada pada tahap operasional konkret, telah memiliki pengalaman awal mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab, namun pemahaman tersebut masih sederhana. Dengan sintaks GQGA, siswa akan diarahkan berpikir kritis, menganalisis kasus nyata, dan mengevaluasi solusi sehingga berpindah dari pemahaman dasar menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi (C4–C5).

B. Pengetahuan Esensial

(1) Hak merupakan sesuatu yang berhak diterima setiap warga sekolah.

(2) Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan sesuai aturan.

Tanggung jawab adalah kesediaan untuk menanggung akibat dari pelaksanaan hak dan kewajiban. Pengetahuan Aplikatif

- Menganalisis perbedaan hak, kewajiban, dan tanggung jawab melalui contoh kasus di sekolah.

(3) Menilai tindakan siswa dalam situasi yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan kewajiban.

(4) Mengevaluasi solusi terbaik untuk menyelesaikan konflik di kelas.

C. Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Ceklist DPL yang ditarget

☐	Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME	☐	Kolaborasi
--------------------------	---	--------------------------	------------

	Kewargaan		Kemandirian
☐	Penalaran kritis		Kesehatan
	Kreativitas	☐	Komunikasi

D. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi konsep hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah melalui identifikasi kasus, diskusi, dan pemecahan masalah terkait kehidupan sehari-hari.

- **Topik Pembelajaran**

Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Warga Sekolah

- **Tujuan Pembelajaran**

- E. Menganalisis perbedaan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab melalui contoh kasus dalam kehidupan sekolah (C4).
- F. Mengidentifikasi penyebab terjadinya penyelenggaraan hak atau kewajiban dalam suatu situasi belajar (C4).
- G. Mengevaluasi solusi paling tepat dalam menangani konflik atau masalah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban siswa (C5).
- H. Menunjukkan sikap aktif, percaya diri, dan kolaboratif melalui metode GQGA.

- **Praktik Pedagogis**

Pendekatan pembelajaran: *Deep Learning*

Model pembelajaran : *Giving Question and Getting Answer (GQGA)*

Metode pembelajaran: Tanya jawab aktif, diskusi kelompok, penugasan, dan refleksi.

- **Mitra Pembelajaran**

Mitra utama: Teman sekelas (kelompok belajar)

Mitra pendukung: Guru sebagai fasilitator dan orang tua di rumah.

- **Lingkungan Pembelajaran**

Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas dengan suasana yang mendukung interaksi aktif, diskusi terbuka, dan kerja sama antarsiswa. Budaya kelas dibangun untuk saling menghargai pendapat dan berani bertanya.

- **Pemanfaatan Digital**

Media pembelajaran berupa video kontekstual dan gambar ilustrasi yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam kehidupan sekolah.

- **Langkah-langkah Pembelajaran**

- a. **Kegiatan Awal (10 menit)**

Kegiatan: Orientasi (Prinsip Pembelajaran berkesadaran, bermakna dan mengembirakan)

1. Guru membuka kelas dengan salam
2. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas

(Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME)

3. Guru mengecek kehadiran peserta didik
4. Appersepsi melalui pemutaran vidio atau gambar <https://youtu.be/IviUXz02LbU?si=r9FsKh-FUzMcYbEw>.
5. Guru menanyakan : “Apa yang terjadi dengan siswa dalam vidio tersebut ketika ia datang terlambat ke sekolah?”,”menurut kalian ,apakah semua siswa dalam vidio tersebut mendapatkan haknya untuk belajar dengan nyaman ? Jelaskan!,”Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap waktu belajar di sekolah ? Mengapa itu penting?
6. Guru dan peserta didik melakukan *Ice Breaking* mengawali pembelajaran **(Joyful Learning)**

- b. **Kegiatan Apersepsi**

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran ,rencanaa kegiatan pembelajaran dan manfaat pembelajaran **(Meaningful Learning)**
2. Guru memberikan pertanyaan pemantik yaitu “Apa yang kalian ketahui tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab?” dan Apakah kalian sudah mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban kalian serta bertanggung jawab ?” **(Mindful Learning)**
3. Peserta didik menyampaikan pendapat awal berdasarkan pengalaman **(Komunikasi, Penalaran Kritis – Prinsip Bermakna)**

- c. **Kegiatan Inti (40 menit)**

Memahami (Prinsip Pembelajaran Berkesadaran dan Bermakna)

Sintak 1 Orientasi Pada Masalah

1. Guru menyampaikan masalah kontekstual yang relevan dengan materi hari ini dengan menampilkan Video

https://youtu.be/zPPo0VlsUKE?si=3S9_hCk_-OsdS7wl (*Meaningful Learning*)

2. Guru memberikan pertanyaan pemantik (*Mindful Learning*)
3. Peserta didik memberikan tanggapan terkait materi menurut kalian, apa yang tampak pada penjelasan ini. (**Penalaran Kritis**) Guru memberikan klarifikasi atas tanggapan peserta didik. Serta menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab (*Mindful Learning*)
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. (*Meaningful Learning*)

Mengaplikasi (Prinsip pembelajaran bermakna)

Sintak 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

1. Peserta didik diberikan kartu pertanyaan (Giving Question). (*Mindful Learning*)
2. Peserta didik menulis 1 pertanyaan tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab (**Berpikir Kritis**).
3. Peserta didik bertukar kartu antar siswa dan mereka menjawab (**Kolaborasi**)

Sintak 3 Memberikan arahan pengelompokan secara individu & kelompok

1. Peserta didik dibagi sesuai dengan tingkat kesiapan (Kolaborasi)
2. Guru memberikan LKPD berisi analisis contoh dan perilaku di sekolah (*Mindful Learning*)
3. Peserta didik menulis jawaban pada lembar LKPD yang telah diberikan oleh guru. (**Berpikir Kritis**).
4. Guru mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran (*Mindful Learning*)

Sintak 4 Melakukan pengembangan dan menyajikan hasil

1. Peserta didik yang ditunjuk guru akan mempresentasikan hasil jawabannya (**Berpikir Kritis**)
2. Peserta didik melakukan presentasi, guru melakukan penilaian proses untuk mengambil penilaian sikap Ketika peserta didik melakukan presentasi.. (*Mindful Learning*)

Merefleksi (Prinsip pembelajaran berkesadaran dan menggembirakan)

Sintaks 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Peserta didik melakukan evaluasi pekerjaan tugasnya Bersama dengan

guru. (*Meaningful Learning*)

2. Guru memberikan ice breaking agar peserta didik menjadi lebih rileks (*Joyful Learning*)
3. Guru memberikan apresiasi terhadap diskusi dan penampilan yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran tersebut. (*Joyful Learning*)

d. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik. (**Penalaran Kritis**)
2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar lalu diakhiri dengan berdoa bersama. (**Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME**)

Lampiran Modul Ajar Kelas Eksperimen

A. Lembar Kegiatan Peserta Didik



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Sekolah

A. Analisis Kasus (C4)

Bacalah kasus berikut ini!



Saat diskusi kelompok, hanya dua siswa yang aktif berbicara, sedangkan yang lain diam saja.

1. Hak siapa yang tidak terpenuhi?
2. Kewajiban siapa yang terabaikan?
3. Apa penyebab siswa lain tidak aktif?



B. Evaluasi Kasus (C5)

Pilih solusi paling tepat dari kasus ini!

Kelas menjadi gaduh dan pembelajaran terganggu.



☐ a. Memberi hukuman semua siswa.
☐ b. Mengatur ulang aturan dan menetankan kewajiban siswa.
☐ c. Membiarkan siswa mengobrol.

Alasanmu:



TANYA+JAWAB Hak - Kewajiban - Tanggung Jawab Apa akibat jika tidak menjalankan kewajiban di kelas?  Jawab pertanyaannya!	TANYA-JAWAB Hak - Kewajiban - Tanggung Jawab Bagaimana cara menjaga hak teman saat belajar?  Jawab pertanyaannya!	TANYA-JAWAB Hak - Kewajiban - Tanggung Jawab Hak apa yang terlanggar jika seorang siswa selalu diam di kelas?  Jawab pertanyaannya!
JAWAB+TANYA Hak - Kewajiban - Tanggung Jawab Apa kewajiban siswa terhadap fasilitas sekolah?  Jawab pertanyaannya!	JAWAB+TANYA Hak - Kewajiban - Tanggung Jawab Mengapa setiap siswa harus menghormati aturan kelas?  Jawab pertanyaannya!	JAWAB+TANYA Hak - Kewajiban - Tanggung Jawab Apakah memperkaingi pna; le siswa aelamat a setaamor jawab di -siswa?  Jawab pertanyaannya!
JAWAB+TANYA Hak - Kewajiban - Tanggung Jawab Kelas jadi tidak rapi, gaduh, dan hak belajar teman-teman terganggu.  Jawab pertanyaannya!	JAWAB+TANYA Hak - Kewajiban - Tanggung Jawab Dengan menjaga ketertiban kelas, berlaku sopan, dan tidak mengganggu teman.  Tanya kembali, yuk!	JAWAB+TANYA Hak - Kewajiban - Tanggung Jawab Pelajaran terganggu; met belajar terganggu, dan siswa bisa tidak saling menghargai.  Tanya kembali, yuk!
JAWAB+TANYA Kelas jadi tidak rapi, gaduh, dan hak belajar teman-teman terganggu.  Tanya kembali, yuk!	JAWAB+TANYA Menjaga kebersihan, merawat buku, dan menggunakan fasilitas dengan hati-hati.  Tanya kembali, yuk!	JAWAB+TANYA Iya, itu tanggung jawab agar fasilitas sakolah belap terjaga dalam diskusi.  Tanya kembali, yuk!

B. Petunjuk Pengerjaan

1. Kerjakan LKPD ini secara berkelompok sesuai arahan guru.
2. Bacalah setiap permasalahan dengan cermat.
3. Diskusikan jawaban bersama anggota kelompok.
4. Tuliskan hasil diskusi dengan bahasa kalian sendiri.
5. Siapkan hasil kerja untuk dipresentasikan di depan kelas.

Kegiatan 2 – Evaluasi Perilaku (C5)

Bacalah beberapa perilaku berikut:

No	Perilaku di Sekolah	Sesuai / Tidak Sesuai	Alasan
1	Mengerjakan piket kelas sesuai jadwal		
2	Menyuruh teman mengerjakan tugas kelompok sendiri		
3	Mendengarkan pendapat teman saat diskusi		
4	Datang terlambat tanpa alasan yang jelas		

B. Instrumen penilaian (Proses)

E. ASSESMEN PEMBELAJARAN		
Jenis Asesmen	Bentuk	Tujuan
Assesmen sebagai pembelajaran (<i>asesmen as learning</i>)	Pertanyaan singkat, refleksi	Mengetahui pemahaman awal & perkembangan siswa
Asesmen untuk pembelajaran (<i>asesmen for learning</i>)	Observasi kerja kelompok.	Menilai proses belajar
Asesmen hasil pembelajaran (<i>asesmen of learning</i>)	Tes tertulis Pilihan Ganda 15 Soal	Menilai hasil akhir belajar

Lembar penilaian proses

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
1	Kerja Sama (Kolaborasi)	Semua anggota aktif bekerja sama dan saling membantu	Sebagian besar anggota aktif bekerja sama	Hanya beberapa anggota yang aktif	Tidak ada kerja sama dalam kelompok
2	Keaktifan Diskusi	Seluruh anggota terlibat menyampaikan pendapat	Sebagian anggota aktif berdiskusi	Diskusi didominasi 1-2 orang	Diskusi tidak berjalan
3	Pemahaman Materi	Jawaban tepat dan menunjukkan pemahaman konsep pecahan	Jawaban cukup tepat dengan sedikit kesalahan	Banyak kesalahan konsep	Tidak memahami materi
4	Pemecahan Masalah	Mampu membandingkan dan mengurutkan pecahan dengan benar dan runtut	Mampu menyelesaikan masalah dengan sedikit bantuan	Menyelesaikan masalah dengan banyak bantuan	Tidak mampu menyelesaikan masalah
5	Komunikasi & Presentasi	Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan percaya diri	Menyampaikan hasil diskusi cukup jelas	Penjelasan kurang jelas	Tidak mampu menjelaskan hasil diskusi
6	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai instruksi	Tugas selesai tetapi kurang rapi	Tugas tidak selesai tepat waktu	Tidak menyelesaikan tugas

KATEGORI PENILAIAN:

- Sangat Baik 4
- Baik 3
- Cukup 2
- Perlu Bimbingan 1

Petunjuk penskoran

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN KETERAMPILAN				
		1	2	3	4	Skor
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
Dst..						

Lembar penilaian hasil

Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Jenis Kemampuan	Indikator	Bentuk Pengukuran
1	Menganalisis (C4)	Siswa mampu menganalisis perbedaan antara tindakan yang mencerminkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah	Pilihan ganda berbasis analisis situasi
2	Menganalisis (C4)	Siswa mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya pelanggaran hak atau kewajiban dalam suatu kasus sederhana	Pilihan ganda analisis kasus
3	Menganalisis (C4)	Siswa mampu menyimpulkan hubungan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam konteks kehidupan sekolah	Pilihan ganda analitis
4	Mengevaluasi (C5)	Siswa mampu menilai solusi paling tepat untuk menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan hak atau kewajiban siswa	Pilihan ganda evaluatif
5	Mengevaluasi (C5)	Siswa mampu menentukan tindakan terbaik dalam situasi yang menuntut tanggung jawab sebagai warga sekolah	Pilihan ganda analisis keputusan
6	Mengevaluasi (C5)	Siswa mampu mengevaluasi dampak suatu tindakan terhadap pemenuhan hak dan kewajiban di kelas	Pilihan ganda evaluatif

Soal Pilihan Berganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. (C4 Menganalisis)

Pada saat diskusi kelompok, hanya dua siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam.

Situasi ini menunjukkan bahwa...

- A. Hak seluruh siswa sudah terpenuhi
- B. Sebagian siswa kehilangan hak untuk berpendapat
- C. Semua siswa telah menjalankan kewajibannya
- D. Tanggung jawab siswa meningkat

2. (C4 Menganalisis)

Di kelas, Rani selalu membuang sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor.

Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...

- A. Guru kurang tegas
- B. Rani tidak menjalankan kewajibannya
- C. Teman-teman tidak mengingatkan
- D. Tidak tersedia tempat sampah

3. (C4 Menganalisis)

Perhatikan peristiwa berikut:

“Siswa berebut kursi saat akan belajar kelompok.”

Analisis yang tepat dari peristiwa tersebut adalah...

- A. Hak siswa telah ditegakkan
- B. Tanggung jawab siswa bertambah
- C. Terjadi pelanggaran kewajiban menjaga ketertiban
- D. Guru tidak memberikan hukuman

4. (C4 Menganalisis)

Ketika Andi meminjam buku perpustakaan, ia mengembalikannya dalam keadaan rusak.

Tindakan Andi menunjukkan...

- A. Haknya terpenuhi
- B. Ia bertanggung jawab
- C. Pelanggaran kewajiban menjaga fasilitas
- D. Guru tidak mengawasinya

5. (C4 Menganalisis)

Jika seorang siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib, akibat yang mungkin terjadi adalah...

- A. Teman lain kehilangan hak belajar dengan nyaman
- B. Guru harus mengurangi penjelasan materi
- C. Fasilitas kelas cepat rusak
- D. Tidak terjadi masalah sama sekali

6. (C4 Menganalisis)

Dalam sebuah kasus, siswa tidak diberi kesempatan bertanya selama pembelajaran. Hal ini berarti...

- A. Siswa sudah menjalankan tanggung jawab
- B. Hak siswa untuk menyampaikan pendapat terlanggar
- C. Guru menjalankan kewajibannya
- D. Semua siswa sepakat diam

7. (C4 Menganalisis)

Suatu hari kelas menjadi gaduh karena sebagian siswa saling bercanda saat guru menjelaskan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa...

- A. Hak guru telah dilanggar
- B. Hak siswa untuk belajar terganggu
- C. Tanggung jawab siswa meningkat
- D. Kelas menjadi lebih menyenangkan

8. (C4 Menganalisis)

Perhatikan situasi berikut:

“Siswa bersedia membantu temannya merapikan ruangan kelas setelah kegiatan.”

Tindakan ini mencerminkan...

- A. Pelaksanaan tanggung jawab bersama
- B. Pelanggaran hak siswa lain
- C. Kewajiban yang tidak perlu dilakukan
- D. Hak untuk bermain

9. (C4 Menganalisis)

Saat ada tugas kelompok, satu siswa tidak bekerja sama dan hanya menunggu hasil dari teman. Analisis yang tepat adalah...

- A. Hak siswa lain tetap terpenuhi
- B. Ia melanggar tanggung jawab dalam kerja kelompok
- C. Ia telah menjalankan kewajibannya
- D. Ia menunjukkan sikap disiplin

10. (C5 Mengevaluasi)

Jika terjadi konflik kecil antar siswa karena berebut giliran presentasi, keputusan terbaik guru adalah...

- A. Membiarkan siswa menyelesaikan sendiri
- B. Memberi hukuman kepada semua siswa
- C. Menyusun aturan giliran dan menjelaskan hak serta kewajiban
- D. Membatalkan kegiatan presentasi

No	Jawaban	Penjelasan Singkat
1	B	Sebagian siswa tidak menggunakan haknya untuk berpendapat, sehingga hak mereka terlanggar.
2	B	Perilaku Rani menunjukkan tidak menjalankan kewajiban menjaga kebersihan.
3	C	Berebut kursi melanggar kewajiban menjaga ketertiban kelas.
4	C	Mengembalikan buku rusak berarti melanggar kewajiban menjaga fasilitas.
5	A	Ketidaktertiban mengganggu hak siswa lain untuk belajar dengan nyaman.
6	B	Ketika siswa tidak diberi kesempatan bertanya, hak mereka berpendapat terlanggar.
7	B	Keributan mengganggu hak siswa untuk belajar secara tenang.
8	A	Membantu merapikan ruang kelas adalah wujud tanggung jawab bersama.
9	B	Tidak ikut kerja kelompok berarti melanggar tanggung jawab kelompok.
10	C	Mengatur giliran dan menjelaskan hak–kewajiban adalah solusi paling tepat.

Pedoman penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

C. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

 **Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab di Sekolah**

Hak

- Mengikuti pelajaran dengan baik
- Menyampaikan pendapat.
- Diperlakukan adil dan aman.



Hak adalah sesuatu yang berhak diterima setiap warga sekolah.

Kewajiban

- Datang tepat waktu
- Piket kelas
- Menghormati guru.



Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan sesuai aturan.

Kewajiban

- ✓ Datang tepat waktu
- ✓ Piket kelas
- ✓ Menghormati guru.



Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan sesuai aturan.

Contoh di Sekolah

Hak	Kewajiban
Mendapat kesempatan berpendapat.	Mengerjakan tugas piket,




Tanya kembali, yuk!

Hak dan kewajiban harus seimbang agar semua siswa bisa belajar dengan nyaman dan tentram!

Agar Hak Terpenuhi

- ✓ Menjalankan tugas dan menghargai teman.

Agar Kewajiban Terpenuhi

- ✓ Disiplin, bekerja sama, dan saling mengingatkan.



D. Glosarium

Hak

Segala sesuatu yang berhak diterima oleh setiap siswa, seperti hak belajar, hak berpendapat, dan hak mendapatkan perlakuan yang adil.

Kewajiban

Segala sesuatu yang berhak dilakukan oleh siswa sesuai aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, piket kelas, dan menghormati guru.

Tanggung jawab

Kesadaran untuk menanggung akibat dari tindakan, serta melaksanakan kewajiban secara sukarela dan konsisten.

Deep Learning (Pembelajaran Mendalam)

Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara bermakna, reflektif, dan berkesadaran, bukan sekadar menghafal.

Asesmen

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik.

Asesmen sebagai Pembelajaran (Assessment as Learning)

Asesmen yang melibatkan peserta didik untuk merefleksikan proses dan perkembangan belajarnya sendiri.

Asesmen untuk Pembelajaran (Assessment for Learning)

Asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Asesmen Hasil Pembelajaran (Assessment of Learning)

Asesmen yang dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.

E. Daftar Pustaka

- Balai Pustaka. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD/MI*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.(2025). *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.

Kepala Sekolah

Wali Kelas IV A

Nuriaty Barus, S.Pd.

Gidion Siagian, S.Pd.

Penulis

Sri Hartati Br Saragih

3. Data Siswa

No.	Nama Siswa IV-A	JK	No.	Nama Siswa IV-A	JK
1	Agus Khoiri Pasaribu	L	1	Adam Marchell W	L
2	Aria Setyorini	P	2	Adinda Sari	P
3	Anggung Saputro	L	3	Alhafiz Pratama	L
4	Catur Pamungkas	L	4	Aldie Ziyadh W	L
5	Dendi Budi Utomo	L	5	Alif Assauqi	L
6	Desti Kumiasari Saragih	P	6	Andira Putri Silvi	P
7	Endi Puwanto	L	7	Anindita Kesya Zahra	P
8	Erwin Rohmat sanjaya	L	8	Aqifah Nayla	P
9	Erlina Dwiningrum	P	9	Berkat Salomo Gulo	L
10	Fajar Tri Pambudi	L	10	Bulan Naura Humaira	P
11	Febriana Raisa	P	11	Deila Andini	P
12	Ika Patimah	P	12	Hizkia Danielhasi	P
13	Ilham Siddikun	L	13	Janetta Fillicia S	P
14	Jihan Azzalia Fitri	P	14	Meli Kartika Manullang	P
15	Ketty Lorensia Simarmata	P	15	Neo Saprasta Pasaribu	L
16	Lilik Heru Nugroho	L	16	Qhayrani Lady Zefanya	P
17	Lis Tyowati	P	17	Rachel Abigail Sinurat	P
18	M. Abdul Aziz	L	18	Sifa Agnes P Abukke	P
19	Muis Fitriyanto	L	19	Sheila	P
20	Murni Ayu A	P	20	Aprillia	P
21	Nugroho Fajar Firmansyah	L	21	Aisyila Putri Lubis	P
22	Nur Hidayat	L	22	Alfarih Aveiro Lubis	L
23	Nurul Fadhila Hasibuan	P	23	Reynaro Azka Alexander	L
24	Putri Susilowati	P	24	ArmanSyahreza	L
25	Romadhon Bagus F.	L	25	Ahmad Junaidi	L
-	-	-	26	Alvaro Zavasta	L

4. Uji Validitas Kisi-Kisi Instrumen

BUTIR JAWABAN KELAS 5 UNTUK UJI VALIDITAS																						
NO URUT SISWA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	SOAL 16	SOAL 17	SOAL 18	SOAL 19	SOAL 20	TOTAL	Nilai
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	35
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
3	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1		1	1	0	9	45
4	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	12	60
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85
7	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	70
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90
9	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	6	30
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
11	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	8	40
12	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	13	65
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
15	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11	55
16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	80
17	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	9	45
18	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12	60
19	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13	65
20	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	14	70
total	16	16	12	16	16	12	13	11	13	12	13	16	15	14	16	12	13	12	17	11		
Rhitung	0,652	0,315	0,422	0,287	0,259	0,468	0,391	0,705	0,674	0,354	0,439	0,596	0,546	0,658	0,596	0,400	0,649	0,331	0,391	0,660		
Rtabel	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443		
	VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	TDK VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	TDK VALID	VALID		

5. Pretest & Posttest 4A (Kontrol)

BUTIR JAWABAN KELAS 4A PRETEST (KONTROL)												
NO URUT SISWA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	TOTAL	NILAI
1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3	30
2	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3	30
3	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	20
4	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	40
5	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	20
6	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5	50
7	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3	30
8	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	3	30
9	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4	40
10	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	20
11	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	3	30
12	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	20
13	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	40
14	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3	30
15	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4	40
16	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	10
17	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	4	40
18	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	4	40
19	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30
20	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	30
21	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	10
22	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	5	50
23	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	50
24	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3	30
25	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	20

BUTIR JAWABAN KELAS 4A POSTTEST (KONTROL)												
NO URUT SISWA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	TOTAL	NILAI
1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	50
2	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40
3	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4	40
4	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	60
5	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	40
6	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60
7	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	40
8	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5	50
9	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	60
10	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	3	30
11	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	40
12	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30
13	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	40
14	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5	50
15	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	50
16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	20
17	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	5	50
18	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	5	50
19	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	4	40
20	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5	50
21	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
22	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50
23	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60
24	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	4	40
25	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30

6. Pretest & Posttest 4B (Eksperimen)

BUTIR JAWABAN KELAS 4B PRETES (EKSPERIMEN)												
NO URUT SISWA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	TOTAL	NILAI
1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	5	50
2	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60
3	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	4	40
4	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70
5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
6	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3	30
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
9	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	4	40
10	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	4	40
11	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	60
12	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50
13	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	4	40
14	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
15	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70
16	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70
17	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	5	50
18	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60
19	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4	40
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80
22	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	5	50
23	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	60
24	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6	60
25	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70
26	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	60

BUTIR JAWABAN KELAS 4B POSTEST (EKSPERIMEN)												
NO URUT SISWA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	TOTAL	NILAI
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80
3	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	60
4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
6	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5	50
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
9	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	60
10	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	60
11	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70
12	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	70
13	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70
14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
17	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70
18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80
19	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
23	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	70
24	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
26	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80

7. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol & Eksperimen

No Siswa	Inisial Siswa	Kelas Kontrol		No Siswa	Inisial Siswa B	Kelas Eksperimen	
		Hasil pretest	Hasil Posttest			Hasil pretest	Hasil Posttest
1	AK	30	50	1	AMW	50	70
2	AS	30	40	2	AS	60	80
3	AP	20	40	3	AHP	40	60
4	CP	40	60	4	AZ	70	80
5	DBU	20	40	5	AA	80	90
6	DK	50	60	6	APS	30	50
7	EP	30	40	7	AKZ	80	90
8	ERS	30	50	8	AN	90	90
9	ED	40	60	9	BSG	40	60
10	FTP	20	30	10	BNH	40	60
11	FR	30	40	11	DA	60	70
12	IP	20	30	12	HD	50	70
13	IS	40	40	13	JFS	40	70
14	JAF	30	50	14	MKM	70	90
15	KL	40	50	15	NSP	70	100
16	LHN	10	20	16	QHLZ	70	90
17	LT	40	50	17	RAS	50	70
18	MAA	40	50	18	SAA	60	80
19	MF	30	40	19	S	40	80
20	MAA	30	50	20	A	80	100
21	NFF	10	80	21	APL	80	100
22	NH	50	50	22	AAL	50	90
23	NF	50	60	23	RAA	60	70
24	PS	30	40	24	AS	60	80
25	RBF	20	30	25	AJ	70	80
				26	AZ	60	80

8. Output SPSS Uji Normalitas, Homogenitas & Paired T Test

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Pretest Kontrol	.924	25	.065
	Posttest Kontrol	.931	25	.093
	Pretest Eksperimen	.949	26	.225
	Posttest Kontrol	.942	26	.153
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Based on Mean	1.210	3	98	.310
	Based on Median	1.167	3	98	.326
	Based on Median and with adjusted df	1.167	3	95.749	.326
	Based on trimmed mean	1.191	3	98	.317

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-19.231	8.910	1.747	-22.830	-15.632	-11.006	25	.000

9. Dokumentasi



10. Dokumentas Pretest dan Posttest Kelas 4A (Kontrol)

4A / Pretest

Nama: Agul Kholi
Kelas: 4A

A. PETUNJUK PENGIRIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksa.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Jawablah pertanyaan yang menggunakan jawaban singkat.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Paksa saat dikawat kelompok, hanya dua siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...
☒ A. Tidak ada yang berbicara.
☐ B. Tidak ada yang berbicara.
☐ C. Tidak ada yang berbicara.
☐ D. Tidak ada yang berbicara.
2. Rani telah menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...
☒ A. Guru kurang tegas.
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya.
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan.
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah.

4A / Pretest

Nama: Agul Kholi
Kelas: 4A

A. PETUNJUK PENGIRIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksa.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Jawablah pertanyaan yang menggunakan jawaban singkat.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Paksa saat dikawat kelompok, hanya dua siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...
☒ A. Tidak ada yang berbicara.
☐ B. Tidak ada yang berbicara.
☐ C. Tidak ada yang berbicara.
☐ D. Tidak ada yang berbicara.
2. Rani telah menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...
☒ A. Guru kurang tegas.
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya.
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan.
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah.

4A / Pretest

Nama: Agul Kholi
Kelas: 4A

A. PETUNJUK PENGIRIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksa.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Jawablah pertanyaan yang menggunakan jawaban singkat.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Paksa saat dikawat kelompok, hanya dua siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...
☒ A. Tidak ada yang berbicara.
☐ B. Tidak ada yang berbicara.
☐ C. Tidak ada yang berbicara.
☐ D. Tidak ada yang berbicara.
2. Rani telah menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...
☒ A. Guru kurang tegas.
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya.
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan.
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah.

4A / Pretest

Nama: Agul Kholi
Kelas: 4A

A. PETUNJUK PENGIRIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksa.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Jawablah pertanyaan yang menggunakan jawaban singkat.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Paksa saat dikawat kelompok, hanya dua siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...
☒ A. Tidak ada yang berbicara.
☐ B. Tidak ada yang berbicara.
☐ C. Tidak ada yang berbicara.
☐ D. Tidak ada yang berbicara.
2. Rani telah menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...
☒ A. Guru kurang tegas.
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya.
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan.
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah.

4A / Pretest

Nama: Agul Kholi
Kelas: 4A

A. PETUNJUK PENGIRIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksa.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Jawablah pertanyaan yang menggunakan jawaban singkat.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Paksa saat dikawat kelompok, hanya dua siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...
☒ A. Tidak ada yang berbicara.
☐ B. Tidak ada yang berbicara.
☐ C. Tidak ada yang berbicara.
☐ D. Tidak ada yang berbicara.
2. Rani telah menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...
☒ A. Guru kurang tegas.
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya.
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan.
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah.

4A / Pretest

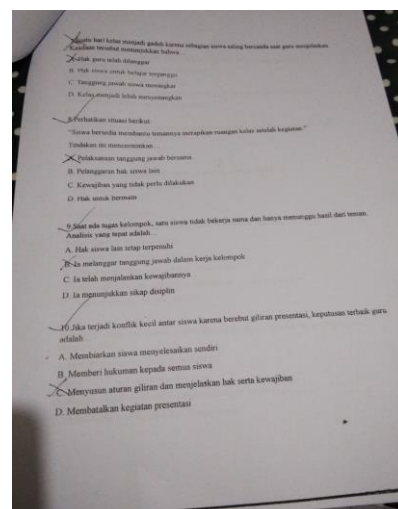
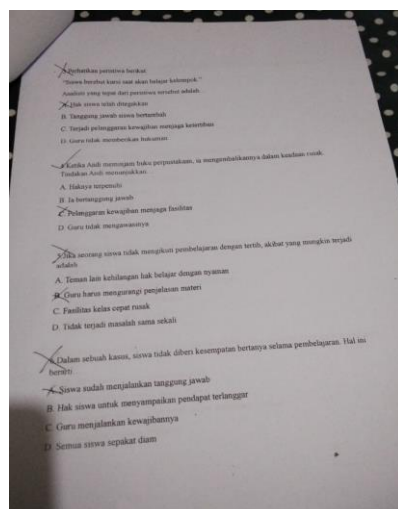
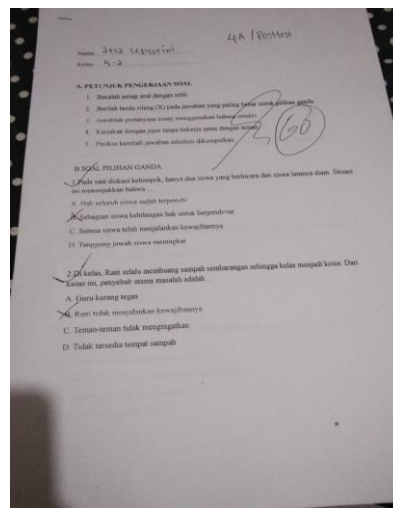
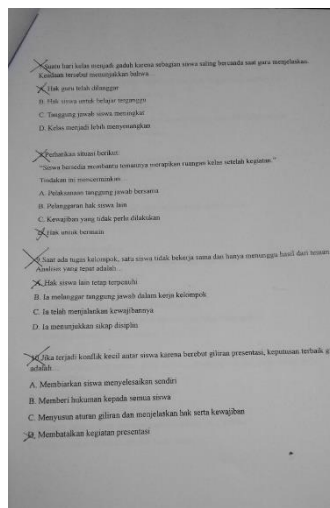
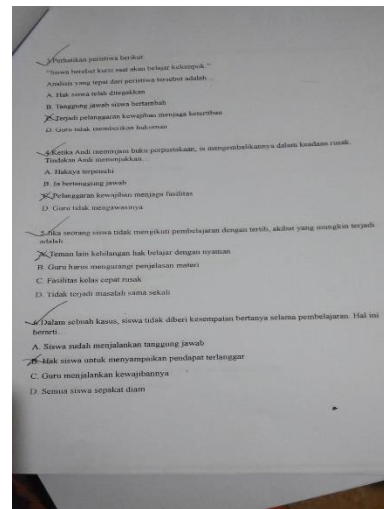
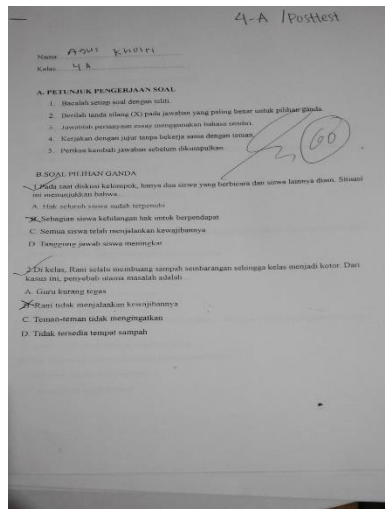
Nama: Agul Kholi
Kelas: 4A

A. PETUNJUK PENGIRIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksa.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Jawablah pertanyaan yang menggunakan jawaban singkat.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Paksa saat dikawat kelompok, hanya dua siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...
☒ A. Tidak ada yang berbicara.
☐ B. Tidak ada yang berbicara.
☐ C. Tidak ada yang berbicara.
☐ D. Tidak ada yang berbicara.
2. Rani telah menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...
☒ A. Guru kurang tegas.
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya.
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan.
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah.



11. Dokumentas Pretest dan Posttest Kelas 4B (Eksperimen)

4B / Pretest

Nama: Ahmad Marhella
Kelas: 4B

A. PETUNJUK PENGISIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksama.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Isilah jawaban benar yang merupakan jawaban sendiri.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Pada saat diskusi kelompok, hana dan siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...

☒ A. Hana sudah merasa sudah terpuisi
☐ B. Sebagian siswa kehilangan hak untuk berpendapat
☐ C. Semua siswa telah menjalankan kewajibannya
☐ D. Tanggung jawab siswa meningkat

2. Di kelas, Rani selalu menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...

☒ A. Guru kurang tegas
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah

4B / Pretest

Nama: Ahmad Marhella
Kelas: 4B

A. PETUNJUK PENGISIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksama.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Isilah jawaban benar yang merupakan jawaban sendiri.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Pada saat diskusi kelompok, hana dan siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...

☒ A. Hana sudah merasa sudah terpuisi
☐ B. Sebagian siswa kehilangan hak untuk berpendapat
☐ C. Semua siswa telah menjalankan kewajibannya
☐ D. Tanggung jawab siswa meningkat

2. Di kelas, Rani selalu menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...

☒ A. Guru kurang tegas
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah

4B / Pretest

Nama: Ahmad Marhella
Kelas: 4B

A. PETUNJUK PENGISIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksama.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Isilah jawaban benar yang merupakan jawaban sendiri.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Pada saat diskusi kelompok, hana dan siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...

☒ A. Hana sudah merasa sudah terpuisi
☐ B. Sebagian siswa kehilangan hak untuk berpendapat
☐ C. Semua siswa telah menjalankan kewajibannya
☐ D. Tanggung jawab siswa meningkat

2. Di kelas, Rani selalu menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...

☒ A. Guru kurang tegas
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah

4B / Pretest

Nama: Ahmad Marhella
Kelas: 4B

A. PETUNJUK PENGISIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksama.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Isilah jawaban benar yang merupakan jawaban sendiri.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Pada saat diskusi kelompok, hana dan siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...

☒ A. Hana sudah merasa sudah terpuisi
☐ B. Sebagian siswa kehilangan hak untuk berpendapat
☐ C. Semua siswa telah menjalankan kewajibannya
☐ D. Tanggung jawab siswa meningkat

2. Di kelas, Rani selalu menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...

☒ A. Guru kurang tegas
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah

4B / Pretest

Nama: Ahmad Marhella
Kelas: 4B

A. PETUNJUK PENGISIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksama.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Isilah jawaban benar yang merupakan jawaban sendiri.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Pada saat diskusi kelompok, hana dan siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...

☒ A. Hana sudah merasa sudah terpuisi
☐ B. Sebagian siswa kehilangan hak untuk berpendapat
☐ C. Semua siswa telah menjalankan kewajibannya
☐ D. Tanggung jawab siswa meningkat

2. Di kelas, Rani selalu menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...

☒ A. Guru kurang tegas
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah

4B / Pretest

Nama: Ahmad Marhella
Kelas: 4B

A. PETUNJUK PENGISIAN SOAL

1. Bacalah setiap soal dengan seksama.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar untuk pilihan ganda.
3. Isilah jawaban benar yang merupakan jawaban sendiri.
4. Kerjakan dengan jujur tanpa bekerja sama dengan teman.
5. Periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.

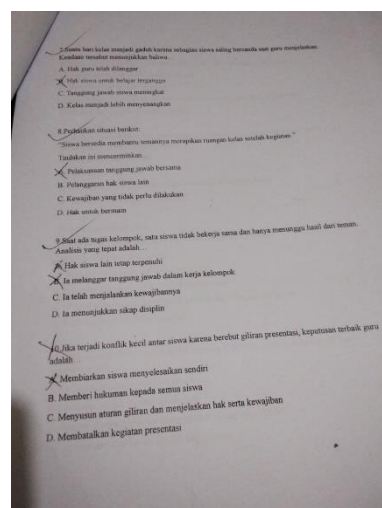
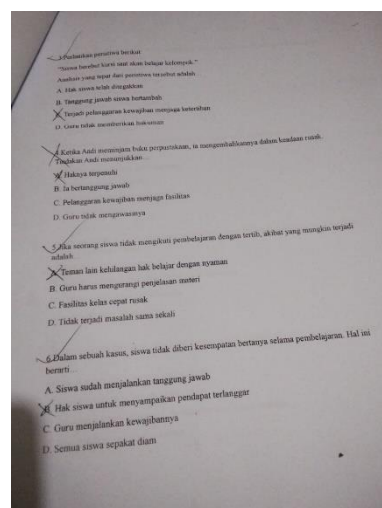
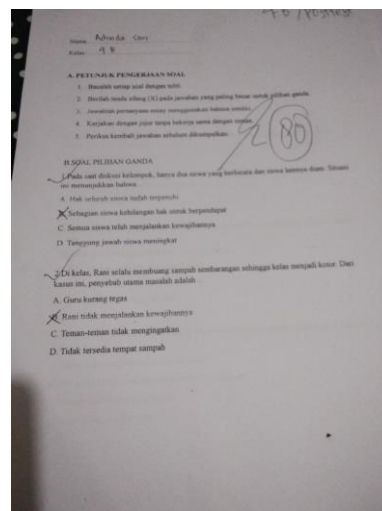
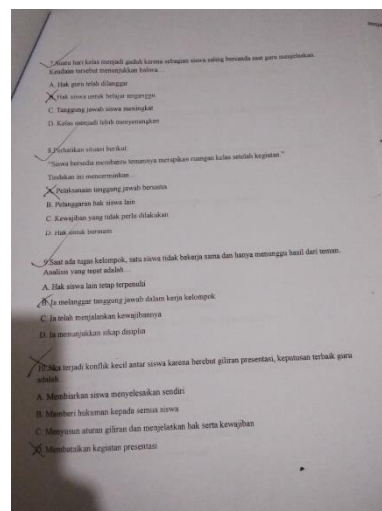
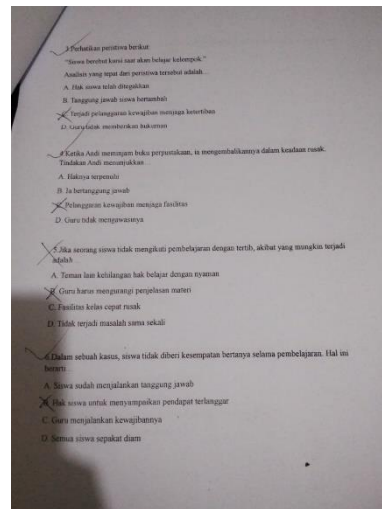
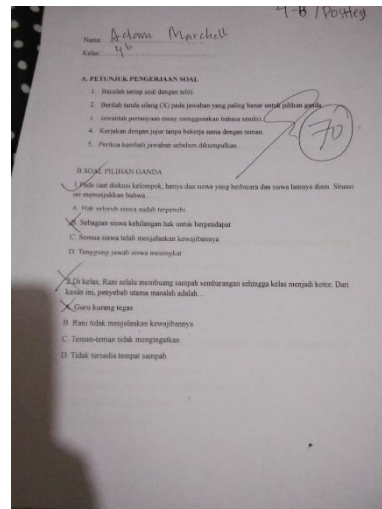
B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Pada saat diskusi kelompok, hana dan siswa yang berbicara dan siswa lainnya diam. Situasi ini menunjukkan bahwa...

☒ A. Hana sudah merasa sudah terpuisi
☐ B. Sebagian siswa kehilangan hak untuk berpendapat
☐ C. Semua siswa telah menjalankan kewajibannya
☐ D. Tanggung jawab siswa meningkat

2. Di kelas, Rani selalu menaruh sampah sembarangan sehingga kelas menjadi kotor. Dari kasus ini, penyebab utama masalah adalah...

☒ A. Guru kurang tegas
☐ B. Rani tidak menjalankan kewajibannya
☐ C. Teman-teman tidak mengingatkan
☐ D. Tidak tersedia tempat sampah



12. Dokumen-dokumen Tugas Akhir



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Hartati Br Saragih
NPM : 2202090042.
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,77

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode <i>Giving Question And Getting Answer</i> terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan	
	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan	
	Pengaruh Penggunaan PBL terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 1 Desember 2025
Hormat Pemohon,

Sri Hartati Br Saragih

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Hartati Br Saragih
NPM : 2202090042
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi/Artikel sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Metode *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak:

Dosen pembimbing: Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 1 Desember 2025
Hormat Pemohon,



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2834/IL.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Hartati Br Saragih
N P M : 2202090042
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
: Pengaruh Metode *Giving Question And Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal Kanan

Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **04 Desember 2026**

Medan, 14 Jumadil Akhir 1447 H
04 Desember 2025 M



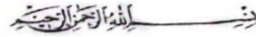
Dibuat rangkap 4 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Hartati Br Saragih
NPM : 2202090042
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 18, Bulan Desember, Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2025

Ketua,

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, Tanggal 18 Desember 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Sri Hartati Br Saragih
 NPM : 2202090042
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan Bab 1.
2.	Perbaikan Modul
3.	Perbaikan Kisi-kisi, Instrumen

Medan, Januari 2026

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Dr. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.umhu.ac.id> E-mail: fkpi@umhu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 18, bulan Desember, tahun 2025 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Hartati Br Saragih
 NPM : 2202090042
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- ☒ Disetujui
- ☐ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- ☐ Ditolak

Dosen Pembahas,

Dr. Mandra Saragih, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd.

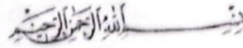
Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Artikel yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Hartati Br Saragih
NPM : 2202090042
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal

Pada hari Jum'at, Tanggal 12 Desember 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Januari 2026

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Mandra Saragih, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI 104181 SUNGGAL KANAN**

Jalan Mesjid No.21 Kec.Sunggal
NSS: 101070103032 NPSN: 10213255
e-pos : 20128 pos al : sdn_104181@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22 / 260 / SGL / II / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 104181 Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SRI HARTATI BR SARAGIH**
NPM : 2202090042
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jenjang Pendidikan : S.I

Dinyatakan benar telah selesai melaksanakan Penelitian untuk proses penyelesaian **SKRIPSI** di tempat dengan judul :
"PENGARUH METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn KELAS IV SDN 104181 SUNGGAL KANAN"
pada tanggal 26 Januari 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Sunggal, Februari 2026
Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
SD Negeri 104181 Sunggal Kanan


DEWI MAYARANI, S.Pd
NIP. 19700507 199412 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Hartati Br Saragih
 NPM : 2202090042
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Metode *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SDN 104181 Sunggal

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2026

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Sri Hartati Br Saragih

1772604517679_SKRIPSI SRI HARTATI BR SARAGIH 01.pdf

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet	527 words — 2%
2	repository.uinsu.ac.id Internet	231 words — 1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet	130 words — 1%
4	repo.undiksha.ac.id Internet	117 words — 1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet	105 words — < 1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet	104 words — < 1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet	100 words — < 1%
8	repository.upi.edu Internet	87 words — < 1%
9	jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id Internet	86 words — < 1%
10	repositori.unsil.ac.id Internet	77 words — < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. DATA PRIBADI

Nama : Sri Hartati Br Saragih
 NPM : 2202090042
 Tempat dan Tanggal Lahir : Sunggal Kanan, 04 Januari 2004
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : 4 dari 4 Bersaudara
 Alamat : Jl. Komplek Polda Sri gunting Blok C 28
 No. Telephone : 0831 7028 8045
 Email : tatigaringging28@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Kasim Saragih
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Megawati Br Surbakti
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Komplek Polda Sri gunting Blok C 28
 No. Telephone : 0838 5660 8642
 Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 104181 Sunggal Kanan
 Sekolah Menengah Tingkat Pertama : MTS YP Al-Azhar
 Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 15 Medan
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara